

**PENERAPAN MODEL JIGSAW  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PPKN  
DI SDN 11249 HAJORAN LABUHAN BATU SELATAN**



**Skripsi**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh**

**CHYNTIA NADILA SIREGAR  
NIM. 2020500249**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**PENERAPAN MODEL JIGSAW  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PPKN  
DI SDN 11249 HAJORAN LABUHAN BATU SELATAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh**

**CHYNTIA NADILA SIREGAR**

NIM. 2020500249

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PENERAPAN MODEL JIGSAW  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PPKN  
DI SDN 11249 HAJORAN LABUHAN BATU SELATAN**



**SKRIPSI**



*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh**

**CHYNTIA NADILA SIREGAR**

**NIM. 2020500249**

**Pembimbing I**

**Hamidah M.Pd**  
NIP. 197206022007012029

**Pembimbing II**

**Maulana Arafat Lubis M.Pd**  
NIPPPK.199109032023211026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Chyntia Nadila Siregar

Padangsidempuan, 2024  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad  
Addary Padangsidempuan di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Chyntia Nadila Siregar yang berjudul **"Penerapan Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa PPKn Di SDN 112249 Hajoran Labuhan Batu Selatan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

**PEMBIMBING I**



**Hamidah, M.Pd**  
**NIP. 197206022007012029**

**PEMBIMBING II**



**Maulana Arafat Lubis, M.Pd**  
**NIPPPK.199109032023211026**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chyntia Nadila Siregar  
NIM : 2020500249  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : **Penerapan Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa PPKn Di SDN 112249 Hajoran Labuhan Batu Selatan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan,

2024



**Chyntia Nadila Siregar**  
**NIM. 2020500249**

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chyntia Nadila Siregar  
NIM : 2020500249  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Penerapan Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa PPKn Di SDN 112249 Hajoran ”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan,

2024



**Chyntia Nadila Siregar**  
**NIM. 2020500249**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Chyntia Nadila Siregar  
NIM : 2020500249  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Penerapan Model Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa PPKn di SDN 112249 Hajoran Labuhan Batu Selatan

Ketua

Dr. Lis Yulianti Syafrida, S.Psi., M.A  
NIP. 19801224 200604 2 001

Sekretaris

Misahradarsi Dongoran, M.Pd  
NIP. 19900726 202203 2 001

Anggota

Dr. Lis Yulianti Syafrida, S.Psi., M.A  
NIP. 19801224 200604 2 001

Misahradarsi Dongoran, M.Pd  
NIP. 19900726 202203 2 001

Maulana Arafat Lubis, M.Pd  
NIPPPK. 199109032023211026

Dr. Suparni, S.Si., M.Pd  
NIP. 19700708 200501 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang C Aula FTIK Lantai 2  
Tanggal : 07 November 2024  
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus/80 (A)  
Indesk Prediksi Kumulatif : 3.41  
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Penerapan Model jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa PPKn Di SDN 112249 Hajoran Labuhan Batu Selatan

Nama : Chyntia Nadila Siregar  
NIM : 2020500249  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidempuan, Oktober 2024  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Lelya Hilda, M.Si**  
**NIP.19720920 200003 2 002**

## ABSTRAK

Nama : Chyntia Nadila Siregar  
NIM : 2020500249  
Judul Skripsi : Penerapan Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa PPKn Di SDN 112249 Hajoran Labuhan Batu Selatan

Latar belakang masalah Penelitian ini adalah rendah nya Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran PPKn Di Kelas V. Hal ini Disebabkan oleh kurang nya perhatian siswa dengan guru saat proses pembelajaran berlangsung, Proses pembelajaran yang monoton, penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai ,tidak memberikan motivasi terlebih dahulu atau tidak mengikutsertakan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakan tidak bervariasi dan tidak menarik perhatian (Hasil) peserta didik . Mengatasi rendah Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PPKn di SDN 112249 Hajoran Labuhan Batu Selatan . Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan dua siklus, dalam setiap siklus 2 kali pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Jigsaw. Hal ini dibuktikan dalam penelitian telah m,encapai meningkatkan pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa PPKn Di SDN 112249 Hajoran Labuhan Batu Selatan . Indikator Keberhasilan yaitu 80% Siswa pada kelas V memperoleh skor hasil belajar pertemuan selanjutnya pada siklus I Pertemuan I sebesar 59 namun, pada pertemuan II Sijklus I ini juga belum mencapai kriteria keberhasilan .kemudian peneliti melanjutkan penelitian nya pada siklus II Pertemuan I nilai rata-rata siswa kelas V SDN 112249 Hajoran Labuhan Batu Selatan ini menarik menjadi tinggi dengan nilai rata-rata 62 dan nilai tersebut belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ingin dicapai sehingga diadakan pertemuan lanjutan yang mana pada Siklus II Pertemuan II meningkat lagi menjadi 89 dengan kategori hasil belajar sangat tinggi.

Kata kunci : *Kooperatif jigsaw*, Hasil Belajar PPKn

## **ABSTRACT**

Name : Chyntia Nadila Siregar  
Reg. Number : 2020500249  
Thesis Title : Application of the Jigsaw Model to Improve Civics  
Student Learning Outcomes at SDN 112249 Hajoran  
Labuhan Batu Selatan

The background of this research problem is the low level of student learning outcomes in Civics learning in Class V. This is caused by the lack of student attention to the teacher during the learning process, the monotonous learning process, the use of inappropriate learning models, not providing motivation first or not including students in the learning process so that the learning carried out is not varied and does not attract the attention (results) of students. Overcoming low student learning outcomes in Civics Learning at SDN 112249 Hajoran Labuhan Batu Selatan. This research is a Classroom Action Research using two cycles, in each cycle 2 meetings. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that the use of the Jigsaw model is the best way to improve student learning outcomes. This is evidenced in the research has achieved improving Jigsaw learning can improve Civics Student Learning Outcomes at SDN 112249 Hajoran Labuhan Batu Selatan. The success indicator is 80% of students in class V obtained a score of learning outcomes the next meeting in cycle I Meeting I of 59 however, at meeting II Sijklus I this also has not reached the success criteria. Then the researcher continued his research in cycle II Meeting I, the average value of grade V students of SDN 112249 Hajoran Labuhan Batu Selatan was interestingly high with an average value of 62 and this value was not in accordance with the success indicators to be achieved so that a follow-up meeting was held which in Cycle II Meeting II increased again to 89 with a very high learning outcome category.

Key words: Jigsaw Co-operative, Civics Learning Outcomes

## ملخص البحث

الاسم	: سيبتيا ناديليا سيريفار
رقم التسجيل	: ٢٠٢٠٥٠٠٢٤٩
عنوان الرسالة	: تطبيق نموذج جيغسو لتحسين نتائج تعلم الطلاب للتربية الوطنية في مدرسة

١١٢٢٤٩ هاجوران لابهوان باتو سيلاتان الابتدائية

تتمثل خلفية هذه المشكلة البحثية في تدني مستوى نواتج تعلم الطلاب في تعلم التربية الوطنية في الصف الخامس. ويرجع ذلك إلى عدم انتباه الطالب للمعلم أثناء عملية التعلم، وعملية التعلم الرتيبة، واستخدام نماذج تعلم غير مناسبة، وعدم توفير الدافع أولاً أو عدم إشراك الطلاب في عملية التعلم بحيث لا يكون التعلم الذي يتم تنفيذه متنوعاً ولا يجذب انتباه (نتائج) الطلاب. التغلب على انخفاض نتائج تعلم الطلاب في تعلم التربية الوطنية في مدرسة ١١٢٢٤٩ هاجوران لابهوان باتو سيلاتان الابتدائية. هذا البحث عبارة عن بحث إجرائي صفي باستخدام دورتين، في كل دورة اجتماعين. بناءً على نتائج البحث الذي تم إجراؤه، يمكن استنتاج أن استخدام نموذج بانوراما هو أفضل طريقة لتحسين نتائج تعلم الطلاب. تتمثل خلفية هذه المشكلة البحثية في تدني مستوى نواتج تعلم الطلاب في تعلم التربية الوطنية في الصف الخامس. ويرجع ذلك إلى عدم انتباه الطالب للمعلم أثناء عملية التعلم، وعملية التعلم الرتيبة، واستخدام نماذج تعلم غير مناسبة، وعدم توفير الدافع أولاً أو عدم إشراك الطلاب في عملية التعلم بحيث لا يكون التعلم الذي يتم تنفيذه متنوعاً ولا يجذب انتباه (نتائج) الطلاب. التغلب على انخفاض نتائج تعلم الطلاب في تعلم التربية الوطنية في مدرسة ١١٢٢٤٩ هاجوران لابهوان باتو سيلاتان الابتدائية. هذا البحث عبارة عن بحث إجرائي صفي باستخدام دورتين، في كل دورة اجتماعين. بناءً على نتائج البحث الذي تم إجراؤه، يمكن استنتاج أن استخدام نموذج بانوراما هو أفضل طريقة لتحسين نتائج تعلم الطلاب.

الكلمات المفتاحية: بانوراما تعاونية بانوراما، نتائج تعلم التربية المدنية

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Penerapan Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Ppkn di SDN 112249 Hajoran Labuhan Batu Selatan”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN) Padangsidempuan.

Dengan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Hj. Hamidah M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Maulana Arafat Lubis M.Pd sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun proposal skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag, selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, Msi, sebagai Dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan

4. Ibu Nursyaidah M.Pd, sebagai ketua program studi Pendidikan Guru madrasah ibtidayah ,serta Bapak Ibu dosen dan pegawai Administrasi prodi PGMI yang banyak telah membantu peneliti selama di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan dan selama menyusun proposal skripsi ini.
5. Teristimewa peneliti sampaikan kepada ayahanda Zulkarnain Siregar dan Ibuda Khairani Zamil Siregar atas pengorbanan dan perjuangan sepenuh hati jiwa dan raga untuk mendukung ,mendidik ,tak luput memberikan doa terbaiknya sehingga peneliti bisa memperoleh gelar sarjana ,juga kepada saudara kandung tersayang saya satu-satunya Rahmad Siregar yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti dalam menyusun proposal skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, M.Hum, kepala UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan yang telah membantu peneliti memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
7. Bapak H. Pangoluan harahap S.Pd, selaku kepala sekolah dan Ibu Zahrotun Wardah Hasibuan S.Pd, selaku wali kelas V dan seluruh staf pegawai serta siswa siswi SDN 112249 Hajoran yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti dalam memenuhi penulisan proposal skripsi ini.
8. Ucapan terima kash saya kepada sahabat Putri martondi pulungan S.E ,yang telah memberikan semangat dan motivasi serta dukungan ,berbagai ilmu keluh kesah terutama dalam penyusunan proposal skripsi ini .

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Padangsidempuan, Desember 2023

Chyntia Nadila Siregar  
NIM. 2020500249

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>COVER</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b>	
<b>DAFTAR ISI</b>	
<b>DAFTAR TABEL</b>	
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Batasan Istilah.....	7
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	8
H. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	11
1. Hasil Belajar.....	11
a. Pengertian Hasil Belajar.....	11
b. Indikator Hasil Belajar.....	12
c. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Hasil Belajar.....	15
2. Pembelajaran Kooperatif.....	17
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.....	17
b. Kelemahan dan Kelebihan Model Jigsaw.....	23
c. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Jigsaw.....	23
3. Materi Nilai-Nilai Pancasila.....	26
B. Penelitian Terdahulu.....	29
C. Kerangka Berpikir.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
B. Subjek Penelitian.....	33
C. Jenis dan Motode Penelitian.....	33
D. Prosedur Penelitian.....	35
E. Sumber Data.....	38

F. Instrumen Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	40
H. Teknik Analisa Data.....	40

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan .....	71
C. Keterbatasan Penelitian .....	77

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran .....	79

#### **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 PTK Model Kurt Lewin .....	36
Gambar 4.1 Persentase Hasil Ketuntasan Pre Test .....	46
Gambar 4.2 persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II....	52
Gambar 4.3 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik .....	54
Gambar 4.4 Persentase Hasil Observasi Guru Siklus I Petemuan II.....	59
Gambar 4.5 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik .....	61
Gambar 4.6 Persentase Hasil Observas Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan I .....	68
Gambar 4.7 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik .....	70
Gambar 4.8 Persentase Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan II.....	77
Gambar 4.9 Persentase Hasil Ketuntasan Observasi Guru .....	78
Gambar 4.10 Persentase Hasil Belajar Peserta Didik, Pra Siklus, Siklus I & II...	83
Gambar 4.11 Hasil Observasi Peserta Didik, Pra Siklus, Siklus I & Siklus II .....	84

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Revisi Taksoni Bloom.....	13
Tabel 2.1 Langkah- Langkah Metode Pembelajaran Kooperatif.....	25
Tabel 2.2 Tabel Kerangka Berpikir.....	32
Tabel 4.1Tabel Data Peserta Didk .....	43
Tabel 4.2 Persentase Ketuntasan Hasil Nilai Pre test Peserta Didik.....	45
Tabel 4.3 Persentase Ketuntasan Hasil Nilai Pre Test Peserta Didik .....	46
Tabel 4.4 Tabel Lembar Observasi Guru .....	50
Tabel 4.5 Lembar Observasi Peserta Didik.....	51
Tabel 4.6 Hasil Observasi Guru dan Peserta Didik Siklus I Pertemuan I.....	51
Tabel 4.7 Hasil Tes Siklus I Pertemuan I.....	52
Tabel 4.8 Hasil Belajar Peserta Didik Pertemuan Siklus I.....	53
Tabel 4.9 Lemabar Observasi Guru .....	57
Tabel 4.10 Lemabar Observasi Peserta Didik.....	58
Tabel 4.11 Hasil Obsrvasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik.....	59
Tabel 4. 12 Hasil Tes Siklus I Pertemuan II .....	60
Tabel 4.13 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II.....	60
Tabel 4.14 Lembar Observasi Guru .....	65
Tabel 4.15 Lembar Observasi Peserta Peserta Didik .....	66
Tabel 4.16 Hasil Observasi Aktivita Guru dan Peserta didik .....	67
Tabel 4.17 Hasil Tes Nilai Peserta Didik.....	65
Tabel 4.18 Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II .....	70
Tabel 4.19 Lembar Observasi Guru .....	75
Tabel 4.20 Lembar Observasi Peserta Didik.....	75
Tabel 4.21 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik .....	76
Tabel 4.22 Hasil Tes Peserta Didik.....	77
Tabel 4.23 Persentase Hasil Belajar Peserta Didk Siklus II Pertemuan II.....	78
Tabel 4.24 Perbandingan Pre Test, Siklus I dan Siklus II .....	83

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kalender Pendidikan.....	1
Lampiran 2 Struktur Organisasi Kelas.....	2
Lampiran 3 RPP Siklus I Pertemuan I. ....	3
Lampiran 4 RPP Siklus I Pertemuan II. ....	4
Lampiran 5 RPP Siklus II Pertemuan I. ....	5
Lampiran 6 RPP Siklus II Pertemuan II.....	6
Lampiran 7 Bahan Ajar.....	7
Lampiran 8 Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan I.....	8
Lampiran 9 Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan II. ....	9
Lampiran 10 Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan I. ....	10
Lampiran 11 Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan II. ....	11
Lampiran 12 Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan I. ....	12
Lampiran 13 Hasil Obsevasi Siswa Siklus I Pertemuan II. ....	13
Lampiran 14 Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan I. ....	14
Lampiran 15 Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan II.....	15
Lampiran 16 Hasil Tes Peserta Didik Pretest. ....	16
Lampiran 17 Hasil Tes Peserta Didik Siklus I Pertemuan I.....	17
Lampiran 18 Hasil Tes Peserta Didik Siklus I Pertemuan II. ....	18
Lampiran 19 Hasil Tes Peserta Didik Siklus II Pertemuan I. ....	19
Lampiran 20 Hasil Tes Pesera Didik Siklus II Pertemuan II. ....	20
Lampiran 21 Soal Siklus I Pertemuan I. ....	21
Lampiran 22 Soal Siklus I Pertemuan II. ....	22
Lampiran 23 Soal Siklus II Pertemuan II.....	23
Lampiran 24 Kunci Jawaban.....	24
Lampiran 25 Dokumentasi.....	25

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan pada era abad 21 ini kemajuan dalam bidang pendidikan dapat dikatakan semakin berkembang, hal ini tak lain dipengaruhi oleh kualitas pembelajarannya serta teknologi yang semakin berkembang. Diketahui bahwa pendidikan merupakan suatu wadah yang memiliki peran penting serta memberi pengaruh yang begitu signifikan bagi suatu bangsa untuk membangun warga negaranya menjadi manusia yang berkarakter dan cerdas<sup>1</sup>. Dengan begitu, untuk mencapai kualitas yang baik tentu tidak terlepas dari pembelajaran yang dilakukan didalam kelas. Bahwa pada dasarnya terdapat dua aspek penting didalam kegiatan tersebut antara lain yaitu guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran guru bertugas sebagai pengajar artinya mereka dituntut untuk memperhatikan bagaimana agar sistem pendidikan yang dilakukan dapat berdampak baik untuk siswa seperti halnya terdapat peningkatan pemahaman yang diperoleh, proses pembelajaran dapat memberi kesan menarik bagi siswa, mendorong siswa agar semangat belajar. Begitupun dengan siswa mempunyai tugas sebagai pelajar, untuk melaksanakan tugasnya mereka juga memiliki tuntutan dalam proses tersebut seperti halnya aktif dan bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran

---

<sup>1</sup> Rizal Fuady, Ariffin Abdul Mutalib, "Audio-Visual Media in Learning", *Journal of K6, Education, and Management*, Vol. 1, No. 2, 2018, hlm. 1-6.

untuk mencapai perubahan atau peningkatan pada hasil belajar dan tingkah laku mereka.<sup>2</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Nasional Pendidikan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup> Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, banyak hal yang telah dilakukan oleh pemerintah, seperti penyempurnaan kurikulum, penyediaan sarana dan prasarana, serta meningkatkan kualitas pengajaran di kelas dengan menggunakan alat pembelajaran. Upaya peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan kualitas proses belajar mengajar harus diarahkan kepada peningkatan kemampuan guru melibatkan siswa di dalam kegiatan pembelajaran. Pendidikan merupakan sarana yang sangat efektif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini merupakan salah satu wujud pelaksanaan tujuan Negara Indonesia yang ke tiga yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu maju dan tidaknya bangsa di pengaruhi oleh tingkat pendidikan yang di terapkan oleh negara.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Ina Magdalena et al., "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi", *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains*, Vol. 3, No. 2, 2021, hlm. 312-325, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.

<sup>3</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar (Bandung: Citra Umbara, 2017), hlm. 2-3.

<sup>4</sup> Azzet, A.M, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 10.

Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai “usaha sadar” untuk menyiapkan peserta didik agar pada masa datang dapat menjadi patriot pembela bangsa dan negara. Maksud dari patriot pembela bangsa dan negara ialah pemimpin yang mempunyai kecintaan, kesetian, serta keberanian untuk membela bangsa dan tanah air melalui bidang profesi masing-masing. Jika seorang ilmuwan akan berjuang melalui upaya mencari kebenaran ilmu yang dapat digunakan untuk kemaslahatan dan kesejahteraan bangsa. Jika seorang guru, dengan penuh kesetian dan pengabdian berjuang mencerdaskan anak didik sebagai anak bangsa yang berguna untuk Nusa Bangsa dan Negeranya, berhak mendapat predikat patriot, satria, pahlawan, kendatipun tanpa tanda jasa.<sup>5</sup>

Mata Pelajaran PKn sebagaimana tercantum dalam pasal 37 ayat 1 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, merupakan mata pelajaran wajib baik di tingkat pendidikan dasar maupun menengah. PKn bertujuan untuk membina manusia Indonesia agar menjadi warga negara yang baik dengan segala atributnya. Dengan perkataan lain, PKn berupaya membina dan mengembangkan kesadaran berpolitik siswa, pribadi yang demokratis yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini membawa konsekuensi segala kegiatan pembelajaran siswa selalu diarahkan pada pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai Pancasila. Sehingga peserta didik sebagai warga negara, dapat mengejawantahkan nilai-nilai Pancasila dalam tata pikir, tata tutur dan tata laku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kedudukannya yang unik sebagai pendidikan politik

---

<sup>5</sup> Sutrisno, *Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2016, hlm. 16.

dan pendidikan moral menempatkan PKn ini pada posisi sentral dan strategis dalam konstelasi pendidikan kita.<sup>6</sup>

Observasi awal dilakukan di SDN 112249 Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Diperoleh data tentang hasil belajar siswa kelas V yang tidak tuntas KKM dan klasikal. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran PKn adalah 70 Ketuntasan Klasikal 80%. Hasil belajar siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  adalah 15 siswa dan  $< 70$  yaitu 8 siswa. Berdasarkan capaian nilai tersebut terlihat bahwa penguasaan materi belum tuntas, karena belum seluruhnya yang nilainya di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).<sup>7</sup>

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Ahmad Susanto mengemukakan makna hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.<sup>8</sup> Rendahnya hasil belajar PKn siswa disebabkan siswa merasa sulit memahami berbagai topik bahasan dalam mata pelajaran PKn yang terlalu banyak dan siswa kurang tertarik aktif dalam belajar karena pemberian informasi dari guru kepada siswa bersifat monoton berupa ceramah. Guru berperan penting menciptakan kegiatan pembelajaran yang mampu membuat siswa memahami berbagai topik bahasan dalam mata pelajaran PPkn dan tertarik ikut aktif dalam pembelajaran PPkn seperti menggunakan strategi pembelajaran jigsaw.

---

<sup>6</sup> Nur Salim, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Konsiderasi Terhadap Sikap Tenggang Rasa*, 2010, hlm. 33.

<sup>7</sup> Hasil Observasi Awal di SDN 112249 Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Pada 04 September 2023 Pukul 10.05 WIB.

<sup>8</sup> Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islami*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 53.

Salah satu strategi pembelajaran yang bisa melibatkan siswa secara aktif adalah strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Tipe Jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif dimana pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok.

Strategi Jigsaw adalah model kooperatif yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran yang lain yang alasan yang tepat untuk strategi jigsaw ini diterapkan disekolah karena terlalu banyak topik atau pokok bahasan yang disampaikan oleh guru terhadap siswa sehingga siswa itu susah menerima pelajaran, maka perlu dipersempit pokok pembahasan tersebut melalui strategi jigsaw.<sup>9</sup>

Penelitian tentang meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKn yang dilakukan oleh Ahir Tua Pohan, menyatakan bahwa:

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dalam belajar pendidikan kewarganegaraan materi bentuk persatuan dalam keragaman di rumah meningkat.pada siklus satu nilai rata-rata kelas sebesar 59,07 dan jumlah siswa yang berhasil mencapai kreteria ketuntasan sebanyak 14 orang siswa atau sebesar 48,15% Kemudian pada siklus II nilai rata-rata kelasa meningkat menjadi 74,07 dengan jumlah siswa yang berhasil mencapai kriteria tuntas adalah 20 siswa atau sebesar 74,07% Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi jigsaw ini terbukti efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran ssiswa dalam belajar.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Imas Kurniasih, *Model Pembelajarn*, (Jakarta: Kata Pena, 2015), hlm. 24.

<sup>10</sup> Ahir Tua Pohan, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran PKn Materi Bentuk Persatuan Dalam Keragaman Di Rumah", *Skripsi*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), hlm. 1.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tipe jigsaw memiliki kelebihan dan kekurangan.<sup>11</sup> Kelebihan metode jigsaw adalah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain, siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan, setiap anggota siswa berhak menjadi ahli dalam kelompoknya, Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif, setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain. Adapun kekurangannya adalah membutuhkan waktu yang lama, siswa yang pandai cenderung tidak mau disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan yang kurang pandai akan merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai, walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan Penerapan Model Kooperatif Tipe Zigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa terkait Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hasil Belajar siswa PPkn di SDN 112249 Hajoran Labuhan Batu Selatan

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi permasalahannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode belajar yang digunakan guru di dalam menyampaikan materi ajar kurang bervariasi, yakni hanya sebatas menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan.
2. Kurangnya minat dan aktivitas siswa dalam belajar .

---

<sup>11</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 184.

3. Banyak peserta didik yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).
4. Kurangnya daya kreatif guru dalam menjelaskan pelajaran PKn

### **C. Batasan Masalah**

Supaya penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan, maka penelitian ini membatasi masalah hanya pada “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model jigsaw Pada Materi PPKn Di Kelas V SDN 112249 Hajoran Labuhanbatu Selatan”.

### **D. Batasan Istilah**

1. Hasil belajar adalah sesuatu yang digambarkan melalui berbagai jenis tindakan, nilai, pemahaman, sikap, apresiasi, kemampuan dan keterampilan.<sup>12</sup> Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif. Ranah kognitif menurut revisi Bloom yang sudah dikembangkan oleh Anderson dan Krathwohl yaitu: mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan berkreasi (C6).<sup>13</sup>
2. Pembelajaran model kooperatif dengan metode jigsaw adalah pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Guru bisa menulis topik-topik yang akan dipelajari di papan tulis, white board, penayangan power point dan sebagainya. Guru menerangkan kepada peserta didik apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut. Pembelajaran kooperatif model jigsaw

---

<sup>12</sup> Syafrilianto, dkk, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Quantum Teaching* di SD Negeri 033 Hutabaringin Mandailing Natal”, *Jurnal Forum Pedagogik*, Vol. 1, No. 1, 2022, hlm. 131.

<sup>13</sup> Fauzan, dkk, *Mikroteaching di SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 31.

adalah sebuah model pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam kelompok kecil. Bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai enam orang secara heterogen, dan siswa saling bekerja sama saling bergantung pasif dan bertanggung jawab secara mandiri.<sup>14</sup>

3. Materi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup>

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah diatas, dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat upaya peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada materi PPKn melalui model jigsaw pada siswa kelas V SDN 112249 Hajoran Labuhanbatu Selatan?”

#### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada materi PPKn melalui model jigsaw pada siswa kelas V SDN 112249 Hajoran Labuhanbatu Selatan.

#### **G. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Model Tipe Kooperatif tipe jigsaw ini bermanfaat sebagai salah satu model pembelajaran PPKn.
  - b. Penelitian ini bermanfaat sebagai acuan dalam pembelajaran untuk

---

<sup>14</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, (Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 89-90.

<sup>15</sup> Miswandi, “Peningkatan Hasil Belajar PKN SD Melalui Strategi *Crossword Puzzle*”, *Jurnal Pendidikan Riset & Konseptual*, Vol. 2, No. 3, 2018, hlm. 300-306.

meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran PPKn.

Materi hak dan kewajiban yang disampaikan oleh guru dan turut aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dan memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran.

#### 1. Bagi Guru

Sebagai masukan bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dan memberikan inspirasi bagi mereka sebagai awal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran didalam kelas.

#### 2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka meningkat kualitas pembelajaran, memperbaiki sistem pembelajaran untuk meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran di sekolah.

#### 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman mengajar peneliti, memberikan pengalaman lapangan tentang penerapan pembelajaran dengan strategi pembelajaran media komik dalam meningkatkan minat siswa dan menambah wawasan dan pengetahuan yang kemudian menjadi bekal kelak untuk menjadi guru yang profesional.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan terdiri dari tiga bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, yang terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis tindakan.

Bab III yang berisikan Metode Penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

Bab IV yang berisikan Hasil Penelitian yang terdiri dari deskripsi data hasil penelitian, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

Bab V yang berisikan Penutup yang terdiri dari kesimpulan, dan saran-saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar adalah suatu proses yang dilakakukan secara sengaja untuk melakukan perubahan-perubahan, dari yang tidak tau menjadi tau dan dari yang tidak terampil manjadi terampil. Belajar bukan hanya sekedar mengetahui dan memahami, tetapi harus diwujudkan dalam perubahan sikap dan perilaku sehari-hari. Menurut Davis yang dikutip dari Andi Prastowo belajar adalah proses proaktif dan bermanfaat yang melibatkan paparan informasi.<sup>1</sup> Dari pendapat Davis, belajar dapat didefinisikan sebagai proses memperoleh pengetahuan atau informasi melalui pengalaman langsung saat melakukan penelitian. Sikap dan perilaku siswa yang menentukan karakter mereka akan dibentuk sebagai hasil dari pengalaman ini.

Pada dasarnya, hasil belajar siswa adalah modifikasi perilaku mengikuti proses belajar. Dalam arti luas, perilaku yang berhubungan dengan pembelajaran mencakup domain kognitif, emosional, dan psikomotorik. Menurut Oemar Hamalik yang dikutip Rusman, “Hasil belajar dapat dideteksi dari perubahan persepsi dan perilaku, termasuk

---

<sup>1</sup> Andi Prastowo, *Menyusun Rencan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Yogyakarta: PT. Pajar Interpratama Mandiri, 2015), hlm. 302.

peningkatan perilaku.”<sup>2</sup>. Pendapat di atas sejalan dengan pendapat Woodworth yang dikutip dari Abdul Majid yaitu “Hasil belajar adalah modifikasi tingkah laku yang dibawa oleh proses belajar”.<sup>3</sup> Dapat disimpulkan dari asumsi di atas bahwa hasil belajar adalah puncak dari proses belajar, hasil belajar siswa dapat digunakan untuk menentukan baik buruknya suatu pembelajaran.

#### **b. Indikator Hasil Belajar**

Taksonomi Bloom membagi pendidikan menjadi tiga bidang yang dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar, ada tiga ranah sebagai berikut:

##### 1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif ini termasuk tindakan yang menekankan pada kualitas intelektual seperti kebijaksanaan, pemahaman, dan pemikiran kritis. Revisi dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan membentuk dua dimensi Taksonomi Bloom. Jenis pengetahuan yang akan dipelajari siswa adalah dimensi pengetahuan, sedangkan metode yang digunakan siswa untuk mempelajari sesuatu adalah dimensi proses kognitif. Lebih jelasnya akan disajikan pada tabel berikut ini:

---

<sup>2</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 67.

<sup>3</sup> Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 28.

**Tabel 2.1**  
**Revisi Taksonomi Bloom**

<b>Taksonomi Bloom</b>	<b>Revisi Taksonomi Bloom</b>	<b>Keterangan</b>
Pengetahuan ( $C_1$ )	Mengingat ( $C_1$ )	<i>Low Order Thinking Skills</i>
Pemahaman ( $C_2$ )	Memahami ( $C_2$ )	
Penerapan ( $C_3$ )	Mengaplikasikan ( $C_3$ )	
Analisis ( $C_4$ )	Menganalisis ( $C_4$ )	<i>High Order Thinking Skills</i>
Sintesis ( $C_5$ )	Mengevaluasi ( $C_5$ )	
Evaluasi ( $C_6$ )	Mengkreasi ( $C_6$ )	

Selanjutnya, ranah kognitif Taksonomi Bloom dapat dikembangkan melalui kata kerja operasional yang dapat dijadikan acuan untuk membuat instrument penilaian.<sup>4</sup>

## 2) Ranah Afektif

Ranah afektif terdiri dari sikap-sikap yang mencerminkan perkembangan internal yang terjadi ketika anak-anak menjadi sadar akan nilai-nilai yang telah diberikan kepada mereka, menetapkan nilai-nilai dan membimbing perilaku. Ranah afektif terdiri atas beberapa jenjang kemampuan yaitu :

- a) Kemauan menerima (*receiving*), yaitu seberapa baik siswa dapat memperhatikan dan menyerap informasi sepanjang pelajaran.
- b) Kemauan menanggapi (*responding*), yaitu seberapa besar stimulasi teman sebaya terjadi ketika siswa secara sukarela menanggapi pertanyaan atau permintaan lainnya.
- c) Menilai (*valuing*), yaitu sejauh mana peserta didik untuk melakukan penilaian sebuah objek secara konsisten.

---

<sup>4</sup> Fauzan, dkk., *Microteaching di SD/MI*, ( Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 31-33.

d) Organisasi (*organization*), yaitu jenjang kemampuan peserta didik untuk mengatasi masalah, menggabungkan berbagai nilai, dan membentuk suatu sistem nilai.<sup>5</sup>

### 3) Ranah Psikomotorik

Keterampilan dan bakat yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan tujuan pembelajaran setiap mata pelajaran terdapat dalam ranah psikomotorik. Sejalan dengan pernyataan Bloom bahwa hubungan domain psikomotor terkait dengan hasil belajar yang dicapai melalui kemampuan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik.

Buttler membagi hasil belajar psikomotor menjadi tiga yaitu: pertama, *specific responding*, yang mana Siswa dapat bereaksi terhadap rangsangan fisik yang dapat didengar, dilihat, atau disentuh, seperti menggenggam raket, memegang bet untuk tenis meja atau sejenisnya. atau memasang taruhan untuk permainan tenis meja. Kedua, *motor chaining* yaitu kemampuan mengintegrasikan beberapa kemampuan dasar ke dalam satu keterampilan, seperti memukul bola, menggunakan gergaji, menggunakan jangka sorong, dan contoh lainnya. telah ditunjukkan siswa dalam berbagai konteks, antara lain memukul bola, menggunakan gergaji, menggunakan jangka sorong, dan contoh lainnya. Ketiga, *rule using* dimana siswa dapat menggunakan gabungan pengetahuannya untuk melakukan

---

<sup>5</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 22-23.

keterampilan yang kompleks, seperti memukul bola dengan benar sehingga dengan kekuatan yang sama hasilnya lebih baik.<sup>6</sup>

Meskipun memiliki enam derajat kompetensi, namun domain psikomotorik dapat dibagi menjadi tiga divisi besar, yaitu:

- a) Keterampilan motorik (*muscular of motor skill*), yaitu yang meliputi menggerakkan, menampilkan, melompat, menunjukkan hasil dan sebagainya.
- b) Manipulasi benda-benda (*manipulation of materials or objects*), yaitu kemampuan untuk menyusun, membentuk, memindahkan, menggabungkan dan sebagainya.
- c) Koordinasi neuromuscular, yaitu kemampuan untuk mengamati, memotong, menggabungkan dan sebagainya.<sup>7</sup>

Penilaian keterampilan menurut Leigbody mencakup (1) kemahiran dengan alat dan etos kerja, (2) kemampuan menganalisis suatu pekerjaan dan menyusun urutan pekerjaan, (3) kecepatan penyelesaian, (4) kemampuan untuk menguraikan gambar dan simbol, dan (5) kesesuaian dengan bentuk yang diharapkan dan/atau ukuran yang diharapkan," menurut Leigbody, adalah semua keterampilan yang harus dinilai.<sup>8</sup>

### c. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan tingkah laku, keberhasilan proses pembelajaran tidak dapat

---

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses ...*, hlm. 52.

<sup>7</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2012 ), hlm. 124.

<sup>8</sup> Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses ...*, hlm 53.

tercapai dengan begitu saja melainkan dapat dipengaruhi faktor yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran tersebut. Menurut Slameto ada beberapa jenis yang menjadi faktor atau pengaruh baik pengaruh internal maupun eksternal yang dapat berdampak pada hasil belajar, sebagai berikut:

- 1) Faktor intern, faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern yakni meliputi:
  - a) Faktor jasmaniah, yaitu aspek yang berkaitan dengan kesehatan yang dihasilkan tubuh setiap orang.
  - b) Faktor psikologis, yaitu variabel seperti emosi, pikiran, kecerdasan, fokus, minat, bakat, dan kesiapan individu.
- 2) Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar tubuh individu yang sedang belajar. Adapun faktor-faktor ekstern meliputi:
  - a) Dinamika keluarga, yang berfungsi sebagai lingkungan belajar utama bagi siswa karena pelatihan dan dukungan orang tua, lingkungan rumah, dan ekonomi, dapat berdampak signifikan pada keberhasilan akademik.
  - b) Keadaan sekolah, yang meliputi strategi pembelajaran, kurikulum, interaksi antara siswa dan guru, fasilitas, alat peraga, dan kebijakan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan tempat anak belajar secara konsisten.
  - c) Anak-anak dapat dengan mudah terpengaruh secara negatif oleh keadaan lingkungan, komunitas, atau area bermain mereka, baik

sebagai akibat dari kegiatan lingkungan, tetangga, atau teman bermain. Oleh karena itu perlu diusahakan lingkungan yang positif untuk mendukung belajar siswa.<sup>9</sup>

## 2. Pembelajaran Kooperatif

### a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Pembelajaran dengan metode jigsaw diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Guru bisa menulis topik-topik yang akan dipelajari di papan tulis, *white board*, penayangan *power point* dan sebagainya. Guru menerangkan kepada peserta didik apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata atau struktur kognitif peserta didik agar lebih siap menghadapi kegiatan pelajaran yang baru.<sup>10</sup>

Selanjutnya guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok lebih kecil. Jumlah kelompok tergantung pada jumlah konsep yang terdapat pada topik yang dipelajari. Misal, topik yang disajikan metode penelitian sejarah, karena topik ini terdiri konsep heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi, maka terbagi menjadi 4 bagian. Jika dalam satu kelas ada 40 orang, maka setiap kelompok terdiri 10 orang. Keempat kelompok itu adalah kelompok heuristik, kelompok kritik, kelompok interpretasi, dan kelompok historiografi. Kelompok-kelompok ini disebut *home teams* (kelompok asal). Setelah kelompok

---

<sup>9</sup> Novita Sariyani dkk, *Belajar Dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Edu Publisher, 2021), hlm. 8-9.

<sup>10</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, (Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 89-90.

asal terbentuk, guru membagikan materi tekstual kepada tiap-tiap kelompok. Setiap orang dalam setiap kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari materi tekstual yang diterimanya dari guru. Kelompok heuristik akan menerima materi tekstual dari guru tentang heuristik. Tiap orang dalam kelompok heuristik memiliki tanggung jawab mengkaji secara mendalam tentang konsep tersebut. Demikian pula kelompok kritik, tiap-tiap dalam kelompok ini mendalami konsep kritik, demikian seterusnya.<sup>11</sup>

Sesi berikutnya, membentuk *expert teams* (kelompok ahli). Jumlah kelompok ahli tetap 4. Setiap kelompok ahli mempunyai 10 anggota yang berasal dari masing-masing kelompok asal. Karena jumlah anggota setiap kelompok asal adalah 10 orang, dalam satu kelompok ahli ada anggota dari kelompok heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Setelah terbentuk kelompok ahli, melalui diskusi di kelompok ahli diharapkan mereka untuk memahami topik metode penelitian sejarah sebagai pengetahuan yang utuh merupakan pengetahuan struktur yang mengintegrasikan hubungan antar-konsep heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Setelah diskusi kelompok ini selesai, selanjutnya mereka kembali ke kelompok asal. Artinya, anggota-anggota yang berasal dari kelompok heuristik dan seterusnya. Setelah mereka kembali ke kelompok asal beri kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi. Sebelum pembelajaran di ahkiri, diskusi dengan seluruh kelas perlu

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 91.

dilakukan. Selanjutnya, menutup pembelajaran dengan memberikan review terhadap topik yang telah dipelajari.

Aktivitas belajar sangat berkaitan dengan proses pencarian ilmu. Islam sangat menekankan pada pentingnya ilmu, Al-Quran mengajak kaum muslimin untuk mencari dan menempatkan ilmu dan kearifan serta menempatkan orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi. Beberapa ayat pertama diwahyukan kepada Rasulullah, seperti dalam ayat di bawah ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>12</sup> (QS.Al-Mujadalah:11)

Pembelajaran jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam

---

<sup>12</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Al-Qosbah, 2020), hlm. 455.

menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.<sup>13</sup> Dalam model belajar ini terdapat tahap-tahap dalam penyelenggaraannya. Tahap pertama siswa di kelompokkan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil. Pembentukan kelompok-kelompok siswa tersebut dapat dilakukan guru berdasarkan pertimbangan tertentu. Untuk mengoptimalkan manfaat belajar kelompok, keanggotaan kelompok seyogyanya heterogen, baik dan segi kemampuannya maupun karakteristik lainnya. Dengan demikian, cara yang efektif untuk menjamin heterogenitas kelompok ini adalah guru membuat kelompok-kelompok itu. Jika siswa dibebaskan membuat kelompok sendiri maka biasanya siswa akan memilih teman-teman yang sangat disukainya misalnya teman sesama jenis, sesama etnik, dan sama dalam kemampuan.

Hal ini cenderung menghasilkan kelompok-kelompok yang homogen dan seringkali siswa tertentu tidak masuk dalam kelompok manapun. Oleh karena itu, memberikan kebebasan siswa untuk membentuk kelompok sendiri bukanlah cara yang baik, kecuali guru membuat batasan-batasan tertentu sehingga dapat menghasilkan kelompok-kelompok yang heterogen. Pengelompokan secara acak juga dapat digunakan, khusus jika pengelompokan itu terjadi pada awal tahun ajaran baru dimana guru baru sedikit mempunyai informasi tentang siswa-siswinya. Jumlah siswa bekerja sama dalam masing-masing harus dibatasi, agar kelompok-kelompok yang dibentuk dapat bekerja sama

---

<sup>13</sup> Isjoni, *Cooperative Learning (Mengembangkan Kemampuan belajar Kelompok)*, (Alfabeta, 2009), hlm. 54-57.

secara efektif, karna satu ukuran kelompok mempengaruhi kemampuan produktivitasnya. Dalam hal ini Soejadi mengemukakan, jumlah anggota dalam satu kelompok apabila makin besar, dapat mengakibatkan makin kurang efektif kerjasama antara para anggotanya. Menurut Edward, kelompok yang terdiri dari empat orang terbukti sangat efektif. Sedangkan Sudjana mengemukakan, beberapa siswa dihimpun dalam satu kelompok dapat terdiri 4-6 orang siswa. Jumlah yang paling tepat menurut hasil penelitian Slavin adalah hal itu dikarenakan kelompok yang beranggotakan 4-6 orang lebih sepaham dalam menyelesaikan suatu permasalahan dibandingkan dengan kelompok yang beranggotakan 2-4 orang.

Dalam jigsaw ini setiap anggota kelompok ditugaskan untuk mempelajari materi tertentu. Kemudian siswa-siswa atau perwakilan dan kelompoknya masing-masing bertemu dengan anggota-anggota dan kelompok lain yang mempelajari materi yang sama. Pada tahap ketiga, setelah masing-masing perwakilan tersebut dapat menguasai materi yang di tugaskannya, kemudian masing-masing perwakilan tersebut kembali ke kelompok masing-masing anggota tersebut saling menjelaskan pada satu teman kelompoknya sehingga teman satu kelompoknya dapat saling memahami materi yang di tugaskan guru. Pada tahap selanjutnya siswa diberi tes/kuis, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah siswa sudah dapat memahami suatu materi. Dengan demikian, secara umum penyelenggaraan metode jigsaw dalam proses belajar mengajar dapat

menumbuhkan tanggungjawab siswa sehingga terlibat langsung secara aktif dalam memahami suatu persoalan dan menyelesaikannya secara kelompok. Pada kegiatan ini keterlibatan guru dalam proses belajar mengajar semakin berkurang dalam arti guru menjadi pusat kegiatan kelas. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memotivasi siswa untuk belajar mandiri serta menumbuhkan rasa tanggung jawab serta siswa akan merasa senang berdiskusi tentang nilai-nilai pancasila dalam kelompoknya. Mereka dapat berintraksi dengan teman sebayanya dan juga dengan gurunya sebagai pembimbing. Dalam model pembelajaran biasa atau tradisional guru menjadi pusat semua kegiatan kelas. Sebaliknya, dalam model belajar tipe jigsaw, meskipun guru mengendalikan aturan, ia tidak lagi menjadi pusat kegiatan kelas, tetapi siswalah yang menjadi pusat kegiatan kelas.

Motivasi teman sebaya dapat digunakan secara efektif di kelas untuk meningkatkan, baik pembelajaran kognitif siswa maupun pertumbuhan efektif siswa. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi guru adalah memotivasi siswa. Guru cenderung menggunakan kompetensi untuk memotivasi siswa mereka dan sering mengabaikan strategi yang di dalamnya terdapat kerjasama dan motivasi teman sebaya yang dapat digunakan untuk membantu siswa fokus terhadap prestasi akademis.

### **b. Kelemahan dan Kelebihan Metode Jigsaw**

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki kelebihan dan kekurangan, di antara kelebihanannya adalah:<sup>14</sup>

- 1) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain.
- 2) Siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan.
- 3) Setiap anggota siswa berhak menjadi ahli dalam kelompoknya.
- 4) Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif.
- 5) Setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain.

Sedangkan kekurangannya adalah sebagai berikut:

- 1) Membutuhkan waktu yang lama.
- 2) Siswa yang pandai cenderung tidak mau disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan yang kurang pandai akan merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai, walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya.<sup>15</sup>

### **c. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Jigsaw**

Langkah-langkah metode jigsaw dibagi menjadi empat tahapan yaitu:

- 1) Menyampaikan tujuan belajar dan membangkitkan motivasi.
- 2) Menyajikan informasi kepada siswa dengan mendemonstrasikan disertai dengan penjelasan verbal, buku teks, atau bentuk lain.
- 3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar.

---

<sup>14</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 184.

<sup>15</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 184.

- 4) Mengelola dan membantu siswa dalam belajar kelompok dan kerja ditempat duduk masing-masing.

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan kegiatan membaca untuk menggali informasi. Siswa memperoleh topik-topik permasalahan untuk dibaca, sehingga mendapatkan informasi dari permasalahan tersebut.
- 2) Diskusi kelompok ahli. Siswa yang telah mendapatkan topik permasalahan yang sama bertemu dalam satu kelompok, atau kita sebut dengan kelompok ahli untuk membicarakan topik permasalahan tersebut.
- 3) Laporan kelompok. Kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menjelaskan hasil yang didapatkan dari diskusi tim ahli.
- 4) Kuis dilakukan mencakup semua topik permasalahan yang dibicarakan tadi.
- 5) Perhitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok.

16

Selain unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit, metode ini sangat berguna untuk membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis, dan kemampuan membantu teman. Terdapat enam langkah utama atau tahapan didalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif seperti tampak pada tabel berikut:

---

<sup>16</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 182-184.

**Tabel 2.1**  
**Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Kooperatif**

<b>Fase</b>	<b>Tingkat Laku Guru</b>
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah disajikan atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil karyanya.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai, baik upaya maupun hasil belajar individu atau kelompok.

Di dalam pembelajaran kooepratif, kelas dibagi atas kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok biasanya terdiri dari 2-6 siswa dengan kemampuan yang berbeda, yang tinggi, sedang, dan rendah. Jika kondisi memungkinkan, dalam pembentukan kelompok hendaknya diperhatikan pula perbedaan suku, budaya dan jenis kelamin. Siswa tetap berada dalam kelompoknya selama beberapa kali pertemuan. Aktivitas siwa antara lain mengikuti penjelasan guru secara aktif, bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya, mendorong kelompok untuk berpartisipasi

secara aktif, berdiskusi, dan sebagainya.<sup>17</sup> Agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan guru dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar. Dalam pembelajaran kooperatif penghargaan diberikan kepada kelompok.

### 3. Materi Nilai-Nilai Pancasila

Pancasila yang berisi seperangkat nilai-nilai dasar ideal, merupakan komitmen kebangsaan, identitas bangsa dan menjadi dasar pembangunan karakter keindonesiaan. Mendasarkan pada perspektif teori fungsionalisme struktural, sebuah negara bangsa yang majemuk seperti Indonesia membutuhkan nilai bersama yang dapat dijadikan nilai pengikat integrasi (*integrative value*), titik temu (*common denominator*), jati diri bangsa (*national identity*) dan sekaligus nilai yang dianggap baik untuk diwujudkan (*ideal value*).<sup>18</sup>

Sebagai ideologi nasional, nilai-nilai dasar Pancasila menjadi cita-cita masyarakat Indonesia yang sekaligus menunjukkan karakter bangsa yang hendak dibangun. Karakter, identitas atau jati diri sebuah bangsa bukanlah sesuatu yang telah jadi. Karakter adalah hasil konstruksi dan produk dari pembudayaan melalui pendidikan.

---

<sup>17</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, (AR-Ruzz Media, 2016), hlm.192-194.

<sup>18</sup> Winarto Narmoatmojo, *Implementasi Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*, (Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, UNS, 2010).

Pancasila mendasari dan menjiwai semua proses penyelenggaraan negara dalam berbagai bidang serta menjadi rujukan bagi seluruh rakyat Indonesia dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupannya sehari-hari. Pancasila memberikan suatu arah dan kriteria yang jelas mengenai layak atau tidaknya suatu sikap dan tindakan yang dilakukan oleh setiap warga negara Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Bagian terpenting penanaman nilai-nilai Pancasila di dunia pendidikan tidak hanya meliputi materi, tetapi juga sikap-sikap yang dibentuk dalam nilai Pancasila itu sendiri. Pasalnya, meskipun diberikan mata pelajaran itu, belum tentu anak tersebut menjadi seorang pancasilais. Saat ini sebagian besar orang hanya mengetahui rambu-rambu Pancasila, tetapi jarang sekali yang mengamalkan inti dari nilai-nilai yang terkandung dalam ideologi tersebut.

Menurut Moerdiono ada 3 tataran nilai dalam ideologi Pancasila yaitu nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai praksis.

- a. Nilai dasar, yaitu suatu nilai yang bersifat amat abstrak dan tetap, yang terlepas dari pengaruh perubahan waktu. Nilai dasar merupakan prinsip, yang bersifat amat abstrak, bersifat amat umum, tidak terikat oleh waktu dan tempat, dengan kandungan kebenaran yang bagaikan aksioma. Dari segi kandungan nilainya, maka nilai dasar berkenaan dengan eksistensi sesuatu, yang mencakup cita-cita, tujuan, tatanan dasar dan ciri khasnya. Nilai dasar Pancasila ditetapkan oleh para pendiri negara. Nilai dasar Pancasila tumbuh baik dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajahan yang telah menyengsarakan rakyat, maupun dari

cita-cita yang ditanamkan dalam agama dan tradisi tentang suatu masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan kebersamaan, persatuan dan kesatuan seluruh warga masyarakat.

- b. Nilai instrumental, yaitu suatu nilai yang bersifat kontekstual. Nilai instrumental merupakan penjabaran dari nilai dasar tersebut, yang merupakan arahan kinerjanya untuk kurun waktu tertentu dan untuk kondisi tertentu. Nilai instrumental ini dapat dan bahkan harus disesuaikan dengan tuntutan zaman. Namun nilai instrumental haruslah mengacu pada nilai dasar yang dijabarkannya. Penjabaran itu bisa dilakukan secara kreatif dan dinamik dalam bentuk-bentuk baru untuk mewujudkan semangat yang sama, dalam batas-batas yang dimungkinkan oleh nilai dasar itu. Dari kandungan nilainya, maka nilai instrumental merupakan kebijaksanaan, strategi, organisasi, sistem, rencana, program, bahkan juga proyek-proyek yang menindaklanjuti nilai dasar tersebut. Lembaga negara yang berwenang menyusun nilai instrumental ini adalah MPR, Presiden, dan DPR.
- c. Nilai praktis, yaitu nilai yang terkandung dalam kenyataan sehari-hari, berupa cara bagaimana rakyat melaksanakan (mengaktualisasikan) nilai Pancasila. Nilai praksis terdapat pada demikian banyak wujud penerapan nilai-nilai Pancasila, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, baik oleh cabang eksekutif, legislatif, maupun yudikatif, oleh organisasi kekuatan sosial politik, oleh organisasi kemasyarakatan, oleh badan-badan

ekonomi, oleh pimpinan kemasyarakatan, bahkan oleh warganegara secara perseorangan.

## **B. Penelitian Relevan**

Peneliti menggunakan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahir Tua Pohan dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran PKn Materi Bentuk Persatuan Dalam Keragaman Di Rumah”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dalam belajar pendidikan kewarganegaraan materi bentuk persatuan dalam keragaman di rumah meningkat.pada siklus satu nilai rata-rata kelas sebesar 59,07 dan jumlah siswa yang berhasil mencapai kreteria ketuntasan sebanyak 14 orang siswa atau sebesar 48,15% Kemudian pada siklus II nilai rata-rata kelasa meningkat menjadi 74,07 dengan jumah siswa yang berhasil mencapai kriteria tuntas adalah 20 siswa atau sebesar 74,07% Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi jigsaw ini terbukti efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran ssiswa dalam belajar.<sup>19</sup> Dari penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui pembelajaran zigsaw.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Vera Mardiana dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap

---

<sup>19</sup> Ahir Tua Pohan, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran PKn Materi Bentuk Persatuan Dalam Keragaman Di Rumah”, *Skripsi*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), hlm. 1.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 3 Aceh Besar”. Hasil belajar siswa diketahui bahwa skor rata-rata pretest 54,4 dikatakan kategori cukup. Sedangkan nilai rata-rata posttest 75,56 dan dikategorikan baik. Dan diketahui dari diagram persentase nilai ketuntasan siswa pada pretest mencapai nilai ketuntasan 13,3% atau hanya 4 siswa dan siswa yang tidak tuntas mencapai 26 siswa atau 86,7%, sedangkan pada posttest siswa mencapai nilai ketuntasan hanya 70% atau 21 siswa dan 9 siswa atau 30% siswa yang tidak tuntas. Dengan demikian hasil *posttest* telah mencapai peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan hasil dari pretest yang belum mencapai ketuntasan belajar. Maka model kooperatif tipe jigsaw dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti pada derajat kebebasan  $dk = (n1 - 1) = 29$ , jadi *t* tabel dengan  $dk = 29$  dan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  untuk uji satu pihak diperoleh  $= 1,69$  dan *t* hitung  $= 7,76$  jadi *t* hitung  $\geq$  *t* tabel yaitu:  $7,76 \geq 1,69$ , dengan demikian  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga diterima kebenaran bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model Kooperatif Tipe Jigsaw dengan menggunakan Tema 6 Indahnya Negeriku di kelas IV MIN 3 Aceh Besar.<sup>20</sup> Dari penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui pembelajaran jigsaw.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Vina Resviani dengan judul penelitian “Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan

---

<sup>20</sup> Vera Mardiana, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 3 Aceh Besar”, *Skripsi*, (Darussalam Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2018), hlm. 5.

Aktivitas Dan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SDN 1 Gulak Galik Bandar Lampung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode jigsaw dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKN siswa, persentase aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus I kategori “Kurang Tinggi”. Pada siklus II menjadi tinggi.<sup>21</sup> Dari penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKN melalui pembelajaran zigsaw.

### **C. Kerangka Berpikir**

Terjadinya peningkatan hasil belajar pada siswa adalah harus ada ditampilkan sesuatu yang baru yang mendukung jalannya pembelajaran, yaitu metode pembelajaran. Seperti pada penelitian ini metode yang akan digunakan adalah model kooperatif tipe zigsaw. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Sistem pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/ belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok, yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok..

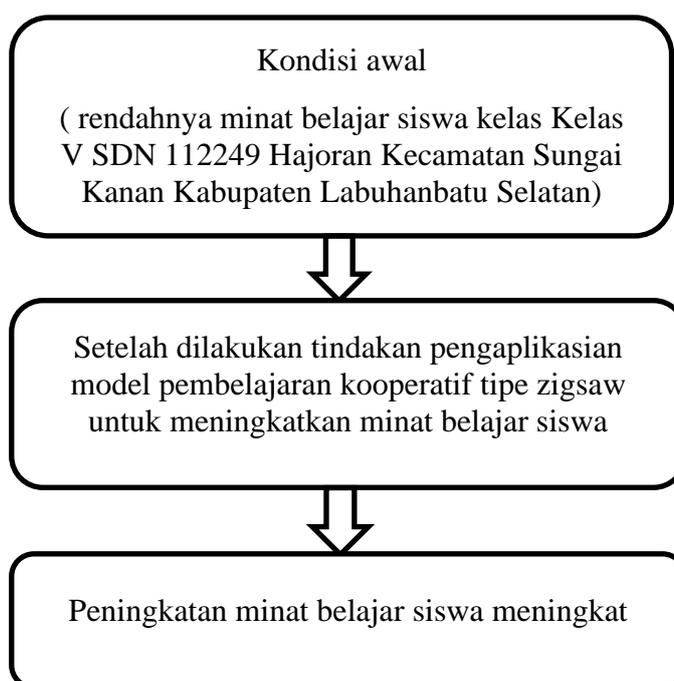
Jika di telaah kembali berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, peserta didik cukup bosan dengan pembelajaran PKN dengan hanya metode membaca buku pelajaran. Oleh karena itu, melalui model pembelajaran kooperatif tipe zigsaw yang akan diaplikasikan dapat menambah hasil belajar siswa, sehingga siswa senang dalam belajar melalui model zigsaw tersebut.

---

<sup>21</sup> Vina Resviani, “Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SDN 1 Gulak Galik Bandar Lampung”, *Skripsi*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017), hlm. 1

Merujuk kepada teori kognitif Piaget yang menyatakan bahwa terdapat tahap operasional konkret yang meliputi siswa sekolah dasar, perkembangan kognitif ini menunjukkan bahwa anak-anak usia sekolah dasar biasanya berjuang untuk memahami materi yang bersifat abstrak. Mengingat pembelajaran nilai-nilai pancasila bersifat abstrak. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran untuk membantu pendistribusian sumber belajar yang lebih terarah dan efektif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe zigsaw yang diharapkan melalui media tersebut peserta didik dapat memahami nilai-nilai pancasila dan menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari. Serta dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V SDN 112249 Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Sehubungan dengan kerangka berpikir di atas lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel peta konsep berikut ini:

**Tabel 2.2**  
**Kerangka Berpikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN 112249 Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Penelitian ini terkait dengan mata pelajaran PPKn dengan materi hak dan kewajiban. Diharapkan melalui penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe zigsaw pada kelas V SDN 112249 Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Waktu Pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai bulan September dan berakhir sampai diperoleh hasil belajar siswa. Alasan peneliti memilih SDN 112249 Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebagai lokasi penelitian, karena SD Negeri terdapat permasalahan yang akan diteliti.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SDN 112249 Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, yang berjumlah 18 siswa kelas V, meliputi 11 siswa laki-laki dan 7 perempuan.

#### **C. Subjek Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas atau di sekolah. Untuk melakukan penelitian tersebut, perlu sekali

mengumpulkan data untuk dijadikan bahan analisis secara kuantitatif dan kualitatif. PTK mampu membuat guru dan siswa membangun cara-cara yang berbeda untuk menyelesaikan atau menyempurnakan tugas-tugas membelajarkan/belajar memperbaiki praktik pembelajaran dan tingkah laku belajar dalam kelas, serta mampu mengerjakan kegiatan belajar dan membelajarkan yang efektif untuk semuanya.

Metode penelitian menggunakan tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan model penelitian Kurt Lewin. Kurt Lewin menyatakan bahwa PTK terdiri atas beberapa siklus, setiap siklus terdiri atas empat langkah yaitu: Perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.<sup>1</sup>

Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. PTK sangat bermanfaat dalam membantu guru lebih memahami mekanisme pembelajaran di kelas.
2. Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kapasitasnya untuk berkembang sebagai pendidik profesional.
3. Dengan menganalisis studi yang terjadi di kelas, guru dapat meningkatkan proses pembelajaran melalui penggunaan fase PTK.
4. Karena PTK dilaksanakan di dalam kelas, maka tidak mengganggu tanggung jawab utama guru.
5. Sebagai hasil dari inovasi yang diperoleh dari tahapan pelaksanaan PTK, termasuk strategi pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan, guru menjadi lebih inovatif.

---

<sup>1</sup> Fery Muhammad Firdaus, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm. 6-17.

6. Penggunaan PTK dalam pendidikan dan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan standar prosedur belajar mengajar secara berkelanjutan.<sup>2</sup>

#### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Terdapat empat tahapan dalam pelaksanaan PTK. Empat tahapan dalam pelaksanaan PTK tersebut adalah:

1. Penyusunan Rencana

Tahap membuat kegiatan yang berusaha untuk meningkatkan, menyempurnakan, atau mengubah perilaku sebagai solusi atas masalah yang ada di lapangan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan tersebut dilakukan oleh peneliti sebagai bagian dari tahap perencanaan dalam upaya meningkatkan, menyempurnakan, atau mengubah.

3. Observasi

Tahap observasi merupakan tahapan mengamati hasil kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan siswa yang ada.

4. Refleksi

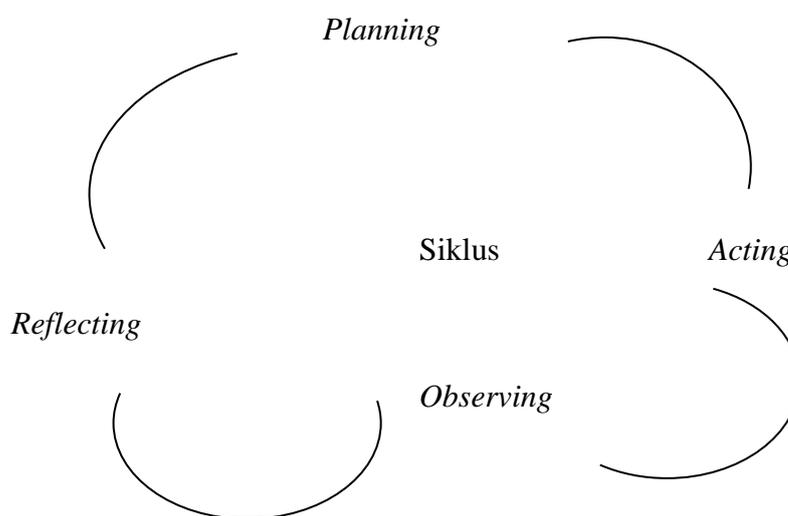
Refleksi merupakan proses meneliti, mengamati, dan mempertimbangkan bagaimana solusi atas masalah yang diselidiki telah diterapkan pada permasalahan yang ada di lapangan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan", (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 193.

<sup>3</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... hlm. 222-223.

Melalui penjelasan di atas dapat kita simpulkan tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi 4 tahap dengan dua siklus, lebih jelasnya akan disajikan pada gambar di bawah ini:



**Gambar 3.1.** Desain PTK Model Kurt Lewin

Maka tahapan-tahapan yang akan peneliti lakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Siklus I

##### a. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan ini adalah:

- 1) Membuat Rencana Pembelajaran (RPP).
- 2) Menyusun skenario pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- 3) Mempersiapkan media yang akan digunakan.

- 4) Membuat soal-soal yang akan diberikan pada masing-masing siswa berdasarkan kompetensi dasar yang akan di pelajari.
- 5) Membuat lembar observasi, untuk melihat bagaimana perkembangan peserta didik di dalam kelas.
- 6) Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.

b. Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun dengan mengutamakan tindakan yang ingin diterapkan yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi Jigsaw.

c. Refleksi (*Refleksi*)

Hasil yang dapat dari tahap tindakan dan observasi dikumpulkan dan dianalisa, sehingga diperoleh suatu kesimpulan dari tindakan yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan pada siklus berikutnya.<sup>4</sup>

## 2. Siklus II

Pada siklus ini, langkah-langkah kegiatan yang dilakukan sama dengan langkah-langkah kegiatan pada siklus I. Siklus II merupakan lanjutan dari siklus I. Apabila dalam siklus I tidak berhasil maka dapat dilanjutkan pada siklus II. Kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II.

---

<sup>4</sup> Suharsini Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm.74.

## E. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu:

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang didapat langsung dari sumber pertama, termasuk pendidik dan peserta didik.

### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang didapat dari berbagai sumber rujukan buku-buku, jurnal dan lain sebagainya terkait dengan penelitian.

## F. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu.

### 1. Lembar Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui terlaksananya RPP atau aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kondisi kegiatan belajar mengajar. Metode ini merupakan suatu teknik pengumpulan data yang terlibat langsung, mengamati tentang kondisi dan aktivitas dalam penggunaan model pembelajaran *learning cycle 5e* berbantu tipe *zigsaw* untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi nilai-nilai pancasila pada kelas V SDN 112249 Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

---

<sup>5</sup> Supardi, *Tes Asesment Disekolah Dasar dan Madrasah*, (Jakarta: Penerbit Hartono Media Pustaka. 2013), hlm. 137.

## 2. Tes

Tes adalah seperangkat pertanyaan, latihan dan instrument lain yang digunakan untuk mengevaluasi pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, kemampuan, atau bakat seseorang atau kelompok.<sup>5</sup> Jika dilihat dari cara pelaksanaannya tes dapat dibagi menjadi ujian lisan, tulisan, dan perbuatan.

Menurut Webster's Collegiate, tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>6</sup> Dalam instrumen pengumpulan data tes yang dilakukan dalam penelitian ini berupa soal essay, dalam setiap pertemuan peneliti memberikan 5 soal essay yang dilaksanakan sebelum penutupan kelas berakhir dan dilakukan penilaian berupa skor.

Skor dalam penelitian merupakan angka kuantitatif dari jawaban yang diberikan peserta didik. Skor membantu guru dalam menguantifikasi hasil ujian yang diperoleh siswa selanjutnya dikonversikan kedalam pedoman penilaian berupa acuan patokan atau acuan norma untuk dijadikan nilai mutu. Nilai mutu ini merupakan hasil belajar siswa. Penskoran dilakukan untuk memberi angka pada tes objektif dan subjektif dalam ranah kognitif dan efektif serta psikomotorik.

Langkah-langkah dalam memberi angka tes bentuk uraian yaitu jika jawabannya lengkap dan benar skor 4. Bila jawaban benar dan pengerjaan

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 193.

<sup>6</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 63.

tidak lengkap skor 3. Bila jawaban benar dan pengerjaan ada yang salah skor

2. Bila jawaban salah dan ada pengerjaan skor 1. Bila tidak dijawab skor 0.

### G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Analisa data bisa dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

1. Reduksi data, yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah.
2. Mendeskripsikan data sehingga data yang telah terorganisir jadi bermakna.

Mendeskripsikan data bisa dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusunnya dalam bentuk tabel.

3. Membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data.<sup>7</sup>

### H. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data observasi belajar dan analisis data hasil belajar.

#### 1. Analisa Data Observasi

Analisa data berdasarkan data dari hasil observasi belajar siswa. Hasil persentase data dengan mencari persentase skor hasil observasi kegiatan proses belajar peserta didik. Dalam lembar observasi terdapat skor observasi. Dalam artian bahwa didalam lembar observasi terdapat aspek yang akan diobservasi dan membutuhkan jawaban sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

#### **Pengolahan Hasil Lembar Observasi**

<b>Penilaian Observasi</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>
Ya	Dilakukan	1
Tidak	Tidak dilakukan	0

---

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 92.

Maka rumus yang digunakan adalah:

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Keterangan:

- a. Skor yang diperoleh tergantung dari jawaban pada lembar observasi.
- b. Skor maksimal diperoleh berdasarkan jumlah aspek yang diobservasi<sup>8</sup>.

## 2. Analisa Data Tes Hasil Belajar

Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisis data ketuntasan individu dan klasikal.

### a. Ketuntasan Individu

Analisis ketuntasan individu ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik secara individual dengan ketuntasan kategori pencapaian nilai tuntas atau tidak tuntas. Dikatakan tuntas apabila mencapai nilai KKM atau lebih, dan dikatakan tidak tuntas apabila nilai tidak mencapai KKM.

Data nilai didapat dengan menjumlahkan skor yang didapat peneliti dari tes hasil belajar peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

---

<sup>8</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013* (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), hlm. 130.

b. Nilai Rata-Rata

Nilai yang diperoleh peserta didik dilakukan penyelesaian sesuai dengan fokus permasalahan dengan mencari rata-rata kelas dengan rumus rata-rata sebagai berikut.

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah semua nilai peserta didik}}{\text{Jumlah peserta didik}}$$

Untuk menganalisis data yang diperoleh maka dilakukan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar peserta didik di SDN 112249 Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan secara individu dan klasikal. Seorang peserta didik dikatakan telah tuntas belajar jika peserta didik tersebut mencapai skor paling sedikit 70% dari total skor.

c. Nilai Ketuntasan Klasikal

Dalam penelitian ini terdapat dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara individu dan klasikal. Ketuntasan belajar secara individual diperoleh dari KKM, yang ditetapkan peserta didik dinyatakan tuntas jika mendapat nilai minimal 75, jika peserta didik mendapat nilai dibawah 75 dinyatakan belum tuntas. Pada penelitian ini disesuaikan dengan rumus KKM yang berlaku yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100$$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN 112249 Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada tanggal 12 Juli 2024. Penelitian ini melibatkan peserta didik kelas V yang berjumlah 18 peserta didik, terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan.

##### **1. Kondisi Awal**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran, yaitu; pembelajaran masih kurang optimal dalam penggunaan model pembelajaran, model yang digunakan masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu model pembelajaran yang umumnya dilakukan dalam proses pembelajaran, yakni dilakukan dengan cara guru menjelaskan dan murid mendengarkan. Model pembelajaran ini kurang efektif digunakan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran terlihat masih monoton, dengan demikian diperlukannya model pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw adapun penggunaan model pembelajaran jigsaw merupakan usaha dalam kegiatan pembelajaran yang dapat membangun keaktifan peserta didik selama proses pembelajarannya menekankan keterlibatan seluruh indra sehingga peserta didik memiliki ketertarikan dan

lebih semangat dalam pembelajaran serta mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama dalam pembelajaran PPKn.

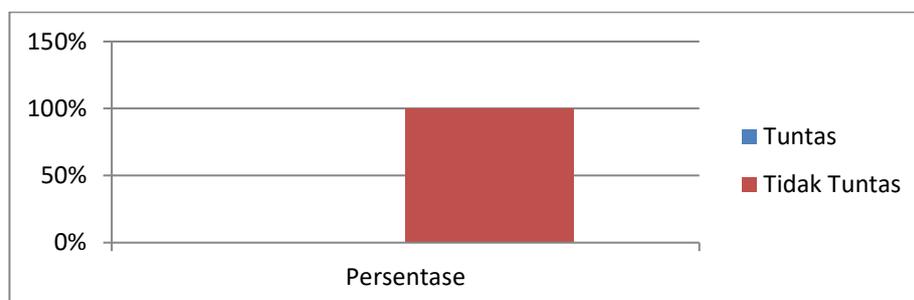
Terlihat bahwa masih banyak peserta didik yang kurang memahami konsep dasar dalam pembelajaran PPKn pada materi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari sehingga hasil belajar peserta didik masih rendah dan tidak meningkat karena peserta didik kurang aktif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran serta kurangnya minat belajar peserta didik. Berdasarkan masalah tersebut perlu adanya solusi yang tepat dalam proses pembelajaran PPKn dengan penerapan model pembelajaran agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan oleh Guru.

Berdasarkan hasil tes awal yang dilakukan nilai peserta didik masih rendah yaitu tidak terdapatnya peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas dengan nilai rata-rata hanya 30 dan persentase ketidaktuntasan peserta didik 100% tidak tuntas, sedangkan persentase ketuntasan 0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman materi nilai-nilai pancasila di SDN 112249 Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. masih rendah, agar lebih jelas peneliti merangkum dalam tabel hasil nilai *pre test* peserta didik kelas V SDN 112249 Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

**Tabel 4.1**  
**Persentase ketuntasan Hasil nilai *Pre Test* peserta didik**

Kategori	Jumlah peserta didik	Persentase	Nilai Rata-rata
Tuntas	0	0%	30
Tidak Tuntas	18	100%	

Berdasarkan tabel di atas, hasil tes kemampuan awal materi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari dijadikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



**Gambar 4.1 Persentase Hasil Ketuntasan Hasil Nilai *Pre Test* Peserta didik**

Berdasarkan diagram di atas menggambarkan bahwa persentase ketidaktuntasan peserta didik 100% sedangkan persentase ketuntasan 0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik masih sangat rendah pada materi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman dan pengaplikasian materi masih kurang dalam proses pembelajaran, dengan demikian dilakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan siklus dalam pelaksanaannya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### **1. Siklus I**

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2024, Siklus I terdiri dari 2 pertemuan. Ada 4 langkah yang dilakukan pada siklus I, berikut ini adalah tahapan yang dilakukan yaitu:

#### **a. Pertemuan I**

##### **1) Perencanaan Siklus I Pertemuan I**

Pada tahap perencanaan, peneliti akan menerapkan model jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar PPKn pada materi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti akan menggunakan tes pilihan ganda yang berjumlah 20 soal untuk diujikan pada peserta didik.

Perencanaan yang dilakukan dalam siklus ini sebagai berikut:

- a) Peneliti mengidentifikasi hasil observasi awal kelas V.
- b) Peneliti menentukan batasan masalah dalam pembelajaran PPKn.
- c) Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Membuat daftar namapeserta didik untuk absensi dan penilaian.
- e) Menyiapkan bahan ajar nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator.
- f) Membuat soal yang bervariasi dalam bentuk pilihan ganda disertai kunci jawaban sebanyak 20 soal untuk siklus 1.

## 2) Tindakan Siklus I Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 Juli 2024. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan materi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan RPP yang telah disediakan pada tahap perencanaan. Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan rencana kegiatan sebagai berikut:

- a) Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- (1) Gurunya memberi salam serta mengajak seluruh siswanya berdo'a bersama.
- (2) Guru mengecek kehadiran siswanya,
- (3) Kemudian guru memberikan informasi temanya yaitu mengenai "nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari".

b) Kegiatan Inti (25 Menit)

- (1) Siswa mengamati contoh nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari ditampilkan gurunya.
- (2) Kemudian guru menampilkan gambar tentang masyarakat Indonesia.
- (3) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- (4) Apa saja nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari?
- (5) Guru membimbing siswanya membuat kelompok meliputi 4 sampai 5 orang 1 tim.
- (6) Gurunya membagi sebuah kertas
- (7) Gurunya memintakan perwakilannya tiap tim agar mengambilkan bahan-bahan dimana sudah disediakan gurunya.
- (8) Setiap anggota kelompok bekerjasama.
- (9) Kemudian saling memberikan pertanyaan
- (10) Guru menjelaskan tentang proyek harinya menguji hasil

- (11) Tiap-tiap tim memperentasikan hasil kerja serta tim lainnya memberikan tanggapannya.
  - (12) Gurunya membimbing jalan presentasinya serta berdiskusi dan diluruskan apabila terdapat kekurangan.
  - (13) Peserta didik serta gurunya memberi *rewards* pada tim yang menyelesaikan presentasinya.
  - (14) Mengevaluasi pengalaman
  - (15) Peserta didik menuntaskan tesnya yang diberi guru dengan individual.
  - (16) Gurunya mengkoreksi jawabannya peserta didik serta memberikan nilai.
- c) Kegiatan Penutup (10 Menit)
- (1) Guru bertanya mengenai materinya dimana sudah diajarkan.
  - (2) Gurunya memberi peluang pada peserta didik agar menyimpulkan pembelajarannya hari ini .
  - (3) Mengajak seluruh peserta didik melakukan do'a bersama agar aktivitas pembelajarannya diakhiri

### 3) Observasi Siklus I Pertemuan I

Observasi dilakukan untuk memperoleh data saat kegiatan pembelajaran menggunakan Model pembelajaran jigsaw Wali Kelas V Ibu Zahrotun Warda Hasibuan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan model ini. Data yang

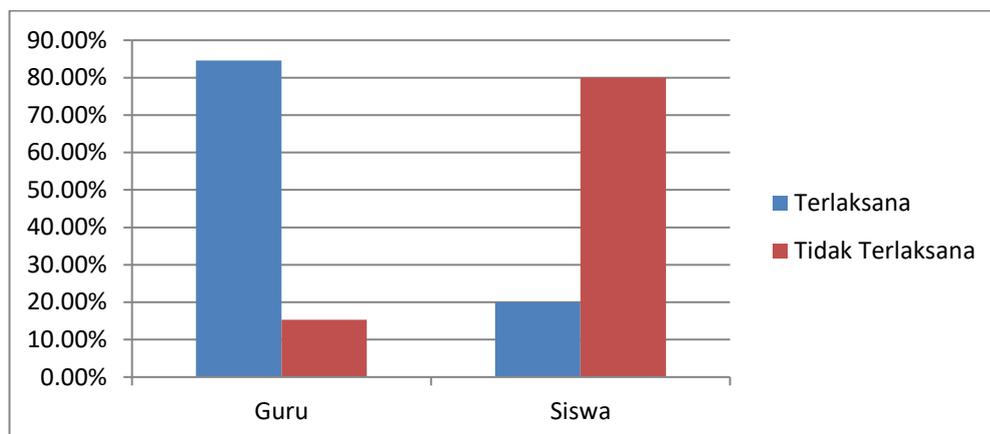
diperoleh berupa lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Observasi pada siklus I memberikan tes konsep materi yang diajarkan pada peserta didik menggunakan model pembelajaran jigsaw.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat pada lampiran, aspek yang diamati ada 13 item pada lembar observasi guru dan 10 item pada lembar observasi peserta didik. Pada tahap ini peneliti dibantu oleh wali kelas V dalam penelitian ini. Data dikumpulkan dalam bentuk lembar observasi guru dan peserta didik yang telah diisi. Berikut hasil observasi guru yang disajikan dalam bentuk tabel:

**Table 4.2**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta didik Siklus I Pertemuan I**

Kategori	Jumlah item yang di observasi	Terlaksana		Tidak terlaksana	
		Jumlah item yang terlaksana	Persentase item yang terlaksana	Jumlah item yang tidak terlaksana	Persentase item yang tidak terlaksana
Guru	13	11	84,6%	2	15,3%
Peserta didik	10	2	20%	8	80%

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik siklus I pertemuan I dapat dijadikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



**Gambar 4.2 Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru dan peserta didik Siklus I Pertemuan I**

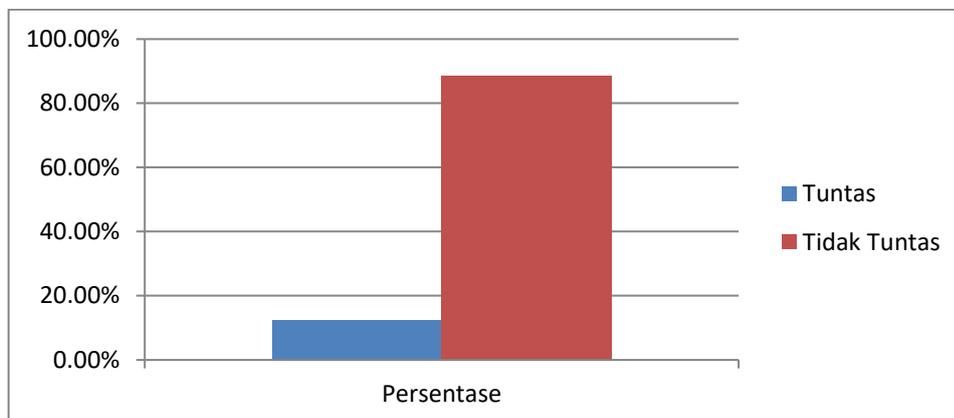
Berdasarkan diagram di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapatkan masih terlihat kurang dalam observasi pada peserta didik. Hasil observasi mengajar yang didapatkan yaitu, pada observer guru 84,6% dan pada peserta didik 20%. Jadi hasil dari observasi yang dilakukan bahwa ada beberapa item yang masih belum terlaksana oleh guru dan peserta didik. Peserta didik masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan akan melaksanakan pertemuan II siklus I agar mendapatkan hasil lebih optimal dalam siklus I.

Berikut hasil tes belajar peserta didik pada siklus I pertemuan II, disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

**Tabel 4.3  
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik**

No	Keterangan	Pertemuan Siklus I		Nilai Rata-Rata Kelas
		Jumlah Peserta didik	Persentase	
1.	Tuntas	3 Peserta didik	12,5%	59
2.	Tidak Tuntas	15 Peserta didik	87,5%	
Jumlah		18 peserta didik	100%	

Berdasarkan tabel di atas, persentase hasil tes peserta didik siklus I pertemuan I dapat dijadikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



**Gambar 4.3 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik**

Berdasarkan diagram di atas maka diketahui 3 dari 24 peserta didik kelas V di SDN 112249 Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan memperoleh nilai tuntas atau sekitar 12,5%, adapun jumlah peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 15 peserta didik atau 87,5%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan peserta didik belum mencapai hasil yang maksimal sehingga diharapkan dapat ditingkatkan pada pertemuan berikutnya.

#### 4) Refleksi Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar PPKn peserta didik kelas V pada materi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

##### b. Pertemuan II

Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 16 Juli 2024, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan

materi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan RPP yang telah direncanakan dan disusun. Penelitian dibantu oleh wali kelas dalam mengamati aktivitas yang dilakukan oleh Guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

#### 1) Perencanaan Siklus I pertemuan II

Perencanaan pada pertemuan II peneliti akan menerapkan model pembelajaran jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar PPKn peserta didik nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, kemudian peneliti akan memberikan tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal. Perencanaan yang dilakukan dalam siklus I pertemuan II sebagai berikut:

- a) Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Menentukan sumber belajar.
- c) Menyiapkan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik
- d) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan tes.

#### 2) Tindakan Siklus I pertemuan II

Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan rencana kegiatan sebagai berikut:

- a) Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- (1) Gurunya memberi salam serta mengajak seluruh siswanya berdo'a bersama.
- (2) Guru mengisikan lembaran kehadirannya serta memeriksakan kerapiannya pakaian, posisi serta tempat duduk berdasarkan pada aktivitas pembelajarannya
- (3) Memberikan informasi temanya dimana nanti belajar yakin mengenai "nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari".

b) Kegiatan Inti (25 Menit)

- (1) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- (2) Apa saja nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari?
- (3) Apa saya hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari?
- (4) Mendesain perencanaan problem
- (5) Guru membimbing siswanya membuat kelompok meliputi 4 sampai 5 orang 1 tim.
- (6) Gurunya memintakan perwakilannya tiap tim agar mengambilkan bahan-bahan dimana sudah disediakan gurunya.
- (7) Kemudian saling memberikan pertanyaan
- (8) Guru menjelaskan tentang proyek harinya
- (9) Setiap kelompok saling berkerja sama

- (10) Menguji hasil
  - (11) Tiap-tiap tim mempresentasikan hasil kerja serta tim lainnya memberikan tanggapannya.
  - (12) Gurunya membimbing jalan presentasi nya serta berdiskusi dan diluruskan apabila terdapat kekurangan.
  - (13) Peserta didik serta gurunya memberi *rewards* pada tim yang menyelesaikan presentasinya.
  - (14) Mengevaluasi pengalaman
  - (15) Peserta didik menuntaskan tesnya yang diberi guru dengan individual.
  - (16) Gurunya mengkoreksi jawabannya peserta didik serta memberikan nilai.
- c) Kegiatan Penutup (10 Menit)
- (1) Guru bertanya mengenai materinya dimana sudah diajarkan.
  - (2) Gurunya memberi peluang pada peserta didik agar menyimpulkan pembelajarannya hari ini .
  - (3) Mengajak seluruh peserta didik melakukan do'a bersama agar aktivitas pembelajarannya diakhiri .

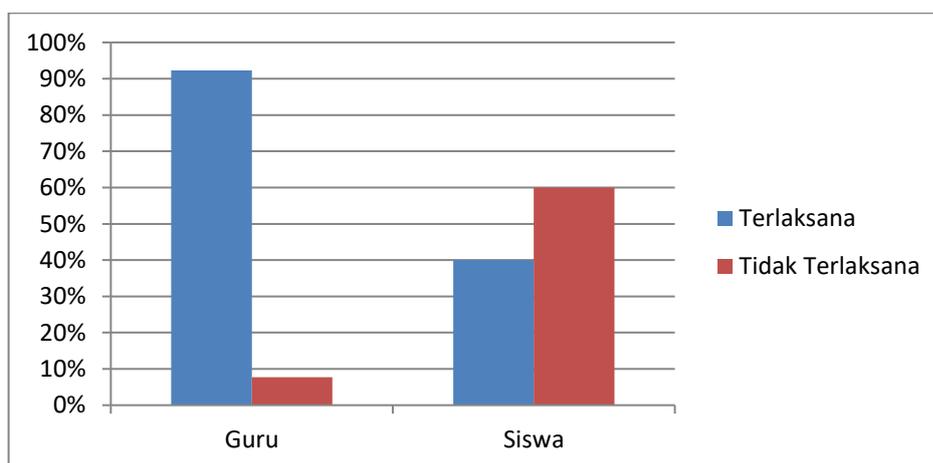
### 3) Observasi Siklus I pertemuan II

Data hasil observasi pada siklus I pertemuan II yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta didik**

Jumlah item yang diamati	Terlaksana			Tidak terlaksana	
	Objek	Jumlah item terlaksana	Persentase item yang terlaksana	Jumlah item yang tidak terlaksana	Persentase item yang tidak terlaksana
13	Guru	12	92,3%	1	7,7%
10	Peserta didik	4	40%	6	60%

Berdasarkan tabel di atas, hasil hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik siklus I pertemuan I dapat dijadikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



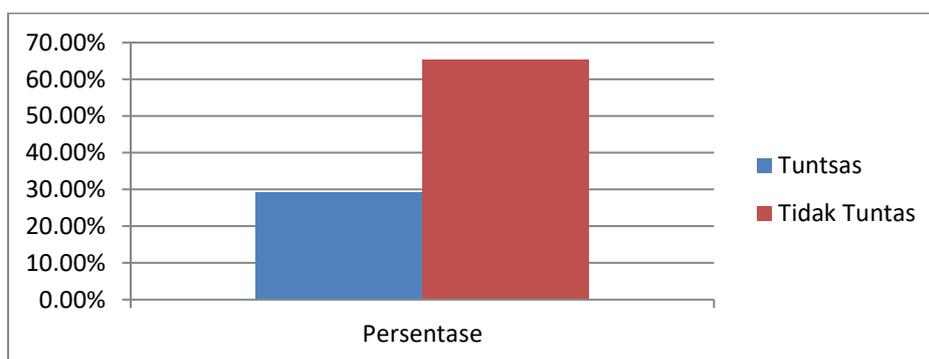
**Gambar 4.4** Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru dan peserta didik Siklus I Pertemuan II

Setelah data tes dan observasi diperoleh, maka data tersebut dianalisis. Hasil tes observasi dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif dan data hasil tes dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif. Peserta didik dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai KKM ( $\geq 75$ ) yang telah ditetapkan.

**Tabel 4.5**  
**Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik Siklus I**

No	Keterangan	Pertemuan Siklus I		Nilai Rata-Rata Kelas
		Jumlah Peserta didik	Persentase	
1.	Tuntas	5 Peserta didik	29, 16%	68
2.	Tidak Tuntas	13 Peserta didik	70, 84%	
Jumlah		18 Peserta didik	100%	

Berdasarkan tabel di atas, persentase hasil tes peserta didik siklus I pertemuan II dapat dijadikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



**Gambar 4.5 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik**

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui 5 dari 18 peserta didik kelas V di SDN 112249 Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan memperoleh nilai tuntas atau sekitar 29,16%, adapun jumlah peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 13 peserta didik atau 70,84%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan peserta didik belum mencapai hasil yang maksimal sehingga diharapkan dapat ditingkatkan pada siklus berikutnya.

#### 4) Refleksi Siklus I pertemuan II

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, setelah diberikan tes pada pertemuan ini menunjukkan bahwa hanya 29,16% peserta didik yang mencapai nilai KKM, yaitu sekitar 5 peserta didik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik belum mencapai sesuai dengan nilai KKM, yakni 70.

Melalui refleksi yang dilakukan peneliti dan berdasarkan hasil observasi yang dikumpulkan oleh peneliti maka peneliti membutuhkan waktu yang lebih intensif dan efektif lagi pada siklus selanjutnya, terlebih lagi berdasarkan tes hasil belajar dan lembar observasi peserta didik yang menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran menggunakan model pembelajaran jigsaw siklus I belum maksimal.

Penguasaan materi dan pengaplikasi peserta didik belum maksimal dalam pembelajaran menggunakan metode ini, sehingga masih perlu dilakukan penelitian pada siklus selanjutnya dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman peserta didik terhadap PPKn materi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Siklus II**

### **a. Pertemuan I**

#### **1) Perencanaan Siklus II Pertemuan I**

Penelitian siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Tahap perencanaan pada siklus II dilakukan untuk melengkapi kekurangan pada siklus I, penelitian pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis 18 Juli 2024. Pada tahap perencanaan pelaksanaan sama dengan siklus sebelumnya yaitu terdapat 4 tahap dalam pelaksanaannya.

Tahap perencanaan pada siklus II digunakan untuk meningkatkan pemahaman materi bangun ruang. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi
- b) Menyiapkan daftar namapeserta didik untuk absensi dan penilaian.
- c) Menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran materi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator.
- d) Menyiapkan butir tes sebanyak 20 soal.

#### **2) Tindakan Siklus II Pertemuan I**

Pertemuan I pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 18 Juli 2024 setelah melakukan pemeriksaan kesiapan peserta didik dalam memulai pembelajaran sesuai dengan

perencanaan yang telah disusun oleh peneliti. Kegiatan pada tahap ini untuk mengembangkan tindakan dari siklus I yaitu dengan:

a) Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- (1) Gurunya memberi salam serta mengajak seluruh siswanya berdo'a bersama.
- (2) Guru mengisikan lembaran kehadirannya serta memeriksakan kerapiannya pakaian, posisi serta tempat duduk berdasarkan pada aktivitas pembelajarannya
- (3) Memberikan informasinya dimana nanti belajaryakin mengenai "nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari".

b) Kegiatan Inti (25 Menit)

- (1) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- (2) Apa saja nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari?
- (3) Apa saya hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari?
- (4) Mendesain perencanaan problem
- (5) Guru membimbing siswanya membuat kelompok meliputi 4 sampai 5 orang 1 tim.

- (6) Gurunya memintakan perwakilannya tiap tim agar mengambilkan bahan-bahan dimana sudah disediakan gurunya.
  - (7) Setiap anggota kelompok bekerjasama
  - (8) Kemudian saling memberikan pertanyaan
  - (9) Menguji hasil
  - (10) Tiap-tiap tim memperentasikan hasil kerja serta tim lainnya memberikan tanggapannya.
  - (11) Gurunya membimbingkan jalan presentasi nya serta berdiskusi dan diluruskan apabila terdapat kekurangan.
  - (12) Peserta didik serta gurunya memberi *rewards* pada tim yang menyelesaikan presentasinya.
  - (13) Mengevaluasi pengalaman
  - (14) Peserta didik menuntaskan tesnya yang diberi guru dengan individual.
  - (15) Gurunya mengkoreksi jawabannya peserta didik serta memberikan nilai.
- c) Kegiatan Penutup (10 Menit)
- (1) Guru bertanya mengenai materinya dimana sudah diajarkan.
  - (2) Gurunya memberi peluang pada peserta didik agar menyimpulkan pembelajarannya hari ini .

(3) Mengajak seluruh peserta didik melakukan do'a bersama agar aktivitas pembelajarannya diakhiri.

### 3) Observasi Siklus II Pertemuan I

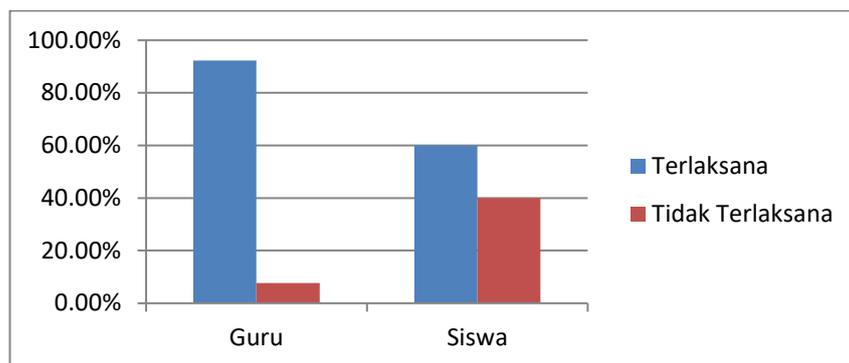
Saat proses pembelajaran berlangsung, observasi mengamati secara cermat respon peserta didik selama pembelajaran dan mencatat peserta didik yang aktif dan berani tampil di depan kelas serta melihat hasil belajar peserta didik. Observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung sampai akhir, pada tahap observasi pada siklus II pertemuan pertama dilakukan hal yang sama pada siklus sebelumnya.

Berikut rekapitulasi hasil observasi proses pembelajaran yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta didik**

Jumlah item yang diamati	Objek	Terlaksana		Tidak terlaksana	
		Jumlah item aspek yang terlaksana	Persentase item aspek yang terlaksana	Jumlah item aspek yang tidak terlaksana	Persentase item aspek yang tidak terlaksana
13	Guru	12	92,3%	1	7,7%
10	Peserta didik	6	60%	4	40%

Berdasarkan tabel di atas, hasil hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik siklus II pertemuan I dapat dijadikan ke dalam bentuk diagram di bawah ini:



**Gambar 4.6** Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru dan peserta didik Siklus II Pertemuan I

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II pertemuan I dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dengan menggunakan model jigsaw sudah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini dengan kata lain masuk dalam kategori baik. Observasi dilakukan juga terhadap nilai hasil belajar peserta didik dengan menggunakan tes yang telah diujikan pada peserta didik.

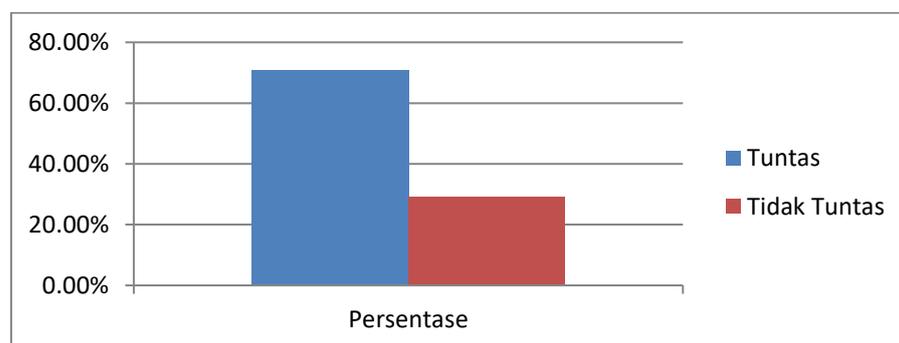
Hasil pengamatan yang diperoleh terhadap aktivitas pembelajaran hasil dengan kategori sangat baik. Pencapaian hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi 85% peserta didik berada pada skala penilaian aktif atau baik. Pencapaian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada pertemuan I siklus II ini telah dikategorikan berhasil. Namun, ada beberapa item dalam pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik oleh Guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran.

Setelah data tes dan observasi diperoleh, maka data tersebut dianalisis. Hasil tes observasi dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif dan data hasil tes dianalisis dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Peserta didik dikatakan tuntas dalam pembelajaran apabila peserta didik memperoleh nilai sesuai dengan KKM ( $\geq 70$ ) yang telah ditetapkan.

**Tabel 4.7**  
**Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik Siklus II**

No	Keterangan	Pertemuan Siklus II		Nilai Rata-Rata Kelas
		Jumlah Peserta didik	Persentase	
1.	Tuntas	13 Peserta didik	70,8%	69
2.	Tidak Tuntas	5 Peserta didik	29,2%	
Jumlah total		18 Peserta didik	100 %	

Berdasarkan tabel di atas, persentase hasil tes peserta didik siklus II pertemuan I dapat dijadikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



**Gambar 4.7 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik**

Berdasarkan diagram di atas maka diketahui 13 dari 18 peserta didik kelas V di SDN 112249 Hajoran Kecamatan Sungai Kanan

Kabupaten Labuhanbatu Selatan memperoleh nilai tuntas dengan persentase 70,8%, jumlah peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 5 peserta didik dengan persentase 29,1%, dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan peserta didik sudah hampir mencapai hasil yang maksimal, namun demikian peneliti masih melakukan pertemuan selanjutnya agar hasil belajar peserta didik lebih maksimal, sehingga diharapkan dapat ditingkatkan pada pembelajaran berikutnya.

#### 4) Refleksi Siklus II Pertemuan I

Pada akhir kegiatan yang telah dilakukan peserta didik pada siklus II keberhasilan yang diperoleh tetap dipertahankan dan pada pertemuan selanjutnya keberhasilan belajar dapat terlihat lebih maksimal. Adapun hasil refleksi yang diperoleh dalam siklus II pertemuan I yaitu:

- (1) Hasil observasi pada pembelajaran I menunjukkan bahwasanya peserta didik sudah terlihat aktif dalam pembelajaran guru diharapkan terus menstimulasi dan memberikan dorongan bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.
- (2) Peserta didik belum semuanya berani memberikan pendapat dan tanggapannya dalam pembelajaran dan ada sebagian saat ditanya Guru masih diam dan tidak memberikan *argument*.
- (3) Pembelajaran berikutnya Guru harus bisa mendorong peserta didik tersebut untuk lebih aktif.

(4) Pencapaian nilai peserta didik pada tes yang dilakukan sudah cukup baik, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik atas materi yang disampaikan sudah cukup baik, dengan demikian Guru diharapkan merancang pembelajaran yang lebih memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

#### **b. Pertemuan II**

Pertemuan II siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 Januari 2024 Pertemuan II pada siklus ini merupakan lanjutan dari pembelajaran pertama pada siklus II.

##### 1) Perencanaan Siklus II Pertemuan II

Penelitian siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan waktu 45 menit dalam satu pertemuan. Tahap perencanaan pada siklus II dilakukan untuk melengkapi kekurangan pada siklus II pertemuan I, Pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu 20 Juli 2024. Pada tahap perencanaan pelaksanaan sama dengan siklus sebelumnya yaitu terdapat 4 tahap dalam pelaksanaannya. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b) Menyiapkan daftar namapeserta didik untuk absensi dan penilaian.
- c) Menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator.

d) Menyediakan soal tes sebanyak 20 butir soal.

## 2) Tindakan Siklus II Pertemuan II

Pertemuan II pada siklus II dilaksanakan pada 22 Juli 2024, setelah melakukan pemeriksaan kesiapan peserta didik dalam memulai pembelajaran pembelajaran dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti. Kegiatan pada tahap ini untuk mengembangkan tindakan dari pertemuan I yaitu dengan:

### a) Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- (1) Gurunya memberi salam serta mengajak seluruh siswanya berdo'a bersama.
- (2) Guru mengecek kehadiran siswanya,
- (3) Kemudian guru memberikan informasi temanya dimana nanti belajarkan yakni mengenai “nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari”.

### b) Kegiatan Inti (25 Menit)

- (1) Siswa mengamati, kemudian guru menampilkan gambar tentang masyarakat Indonesia.
- (2) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- (3) Apa saja nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari?

- (4) Apa saya hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari?
- (5) Guru membimbing siswanya membuat kelompok meliputi 4 sampai 5 orang 1 tim.
- (6) Setiap anggota kelompok bekerjasama.
- (7) Kemudian saling memberikan pertanyaan
- (8) Guru menjelaskan tentang proyek harinya sesuai dengan kolase yang dibagikan.
- (9) Setiap kelompok saling bekerjasama dalam menyusun kolase sesuai dengan usaha yang nyata.
- (10) Menguji hasil
- (11) Tiap-tiap tim memperentasikan hasil kerja serta tim lainnya memberikan tanggapannya.
- (12) Gurunya membimbingkan jalan presentasinya serta berdiskusi dan diluruskan apabila terdapat kekurangan.
- (13) Peserta didik serta gurunya memberi *rewards* pada tim yang menyelesaikan presentasinya.
- (14) Mengevaluasi pengalaman
- (15) Peserta didik menuntaskan tesnya yang diberi guru dengan individual.
- (16) Gurunya mengkoreksi jawabannya peserta didik serta memberikan nilai..

c) Kegiatan Penutup (10 Menit)

- (1) Guru bertanya mengenai materinya dimana sudah diajarkan.
- (2) Gurunya memberi peluang pada peserta didik agar menyimpulkan pembelajarannya hari ini .
- (3) Mengajak seluruh peserta didik melakukan do'a bersama agar aktivitas pembelajarannya diakhiri.

3) Observasi Siklus II Pertemuan II

Saat proses pembelajaran berlangsung observasi mengamati secara cermat respon peserta didik selama pembelajaran dan mencatat peserta didik yang aktif dan berani tampil didepan kelas serta melihat hasil belajar peserta didik. Observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung sampai akhir, pada tahap observasi pada siklus II pertemuan pertama dilakukan hal yang sama pada siklus sebelumnya

Berikut rekapitulasi hasil observasi proses pembelajaran yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta didik**

Jumlah item yang diamati	Objek	Terlaksana		Tidak terlaksana	
		Jumlah item aspek yang terlaksana	Persentase item aspek yang terlaksana	Jumlah item aspek yang tidak terlaksana	Persentase item aspek yang tidak terlaksana
13	Guru	13	100%	0	0%
10	Peserta didik	9	90%	1	10%

Berdasarkan tabel di atas, hasil hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik siklus II pertemuan II dijadikan ke dalam bentuk diagram di bawah ini:



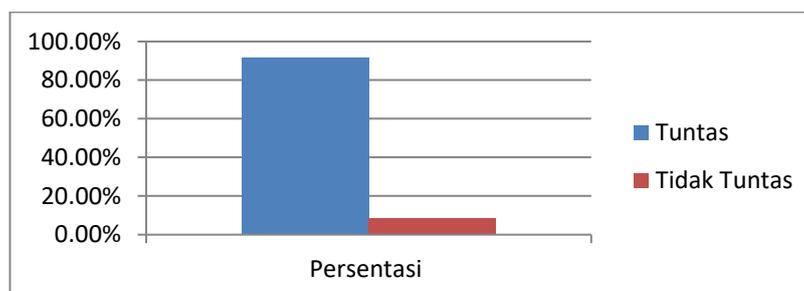
**Gambar 4.8 Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru dan peserta didik Siklus II Pertemuan II**

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II pertemuan ke-II, dapat disimpulkan bahwa pemahaman hasil belajar PPKn peserta didik pada materi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan model jigsaw sudah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini dengan kata lain masuk dalam kategori amat baik. Observasi dilakukan juga terhadap nilai hasil belajar peserta didik dengan menggunakan tes pemahaman materi yang telah diujikan pada peserta didik.

**Tabel 4.9  
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik**

No	Keterangan	Pertemuan Siklus II		Nilai Rata-Rata Kelas
		Jumlah Peserta didik	Persentase	
1.	Tuntas	17 Peserta didik	91,7%	89
2.	Tidak Tuntas	1 peserta didik	8,3%	

Berdasarkan tabel di atas, persentase hasil tes peserta didik siklus II pertemuan II dapat dijadikan ke dalam bentuk diagram di bawah ini:



**Gambar 4.9 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik**

Berdasarkan diagram diatas maka diketahui bahwa hasil belajar PPKn peserta didik pada materi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari memperoleh nilai maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan dengan presentasi 91,7% tuntas.

Hasil pengamatan yang diperoleh terhadap aktivitas pembelajaran pertemuan II siklus II dengan nilai rata-rata 89 dengan kategori amat baik. Pencapaian hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah mendapatkan nilai sesuai dengan yang diharapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Pencapaian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada pertemuan II siklus II ini telah dikategorikan berhasil.

#### 4) Refleksi Siklus II Pertemuan II

Setelah melalui beberapa tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi, serta peneliti melakukan refleksi dari kegiatan pada pertemuan II siklus II, berdasarkan hasil pengamatan terhadap

masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II, hasil observasi dan hasil tes menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model jigsaw telah mampu meningkat hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif, terdapat 2 peserta didik yang belum mencapai nilai KKM. Semua peserta didik sudah terlibat langsung dalam penerapan model jigsaw. Respon peserta didik berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil siklus sebelumnya.

Maka pada siklus II pertemuan II dapat disimpulkan bahwa adanya keberhasilan melalui penggunaan model jigsaw, sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus II pertemuan II dan tidak melakukan tindakan-tindakan untuk pertemuan selanjutnya sesuai dengan tes hasil belajar peserta didik yang telah diujikan kepada peserta didik.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa hasil penelitian dimulai dari *pre test* masih sangat rendah, karena kurangnya minat dan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn. Proses pembelajaran membutuhkan model pembelajaran dalam penyampaian materi, salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, model pembelajaran ini merupakan usaha dalam kegiatan pembelajaran yang dapat membangun keaktifan peserta didik selama proses pembelajarannya menekankan

keterlibatan seluruh indra sehingga peserta didik memiliki ketertarikan dan lebih semangat dalam pembelajaran serta mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan teori *behavioristik* yang lahir dari gagasan skinner yaitu berdasarkan stimulus-stimulus lingkungan. Pandangan teori *behavioristik* sebagian kepribadian manusia dipelajari dan semua pembelajaran dimulai dengan suatu dorongan yang menggerakkan tindakan dan isyarat-isyarat yang menuntunnya, berbagai respon yang mereduksi dorongan, diperkuat dan akan dipelajari, sedangkan yang tidak mereduksi tegangan akan keluar dan membiarkan yang lain muncul.<sup>1</sup>

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang menerapkan model jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Ahir Tua Pohan dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran PKn Materi Bentuk Persatuan Dalam Keragaman Di Rumah” menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Minomartani 6 Sleman. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang memperoleh nilai > 70 pada siklus I meningkat sebesar 25% dari kondisi awal 44% menjadi 69%. Kemudian siswa yang memperoleh nilai >70 pada siklus II mengalami peningkatan 28% menjadi 97%.<sup>2</sup> Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran jigsaw, hasil yang didapatkan yaitu model

---

<sup>1</sup> Yustinus Semiun, *Teori-Teori Kepribadian Behavioristik* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2020), hlm. 24.

<sup>2</sup> Derliana Siregar, Abstrak Skripsi, Upaya Peningkatan Hasil Belajar PKn Menggunakan Model Active Learning Tipe Role Reversal Question Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 060898 Medan, (Medan: UIN Sumatera, 2017).

pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Serta penelitian yang dilakukan oleh Vera Mardiana dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 3 Aceh Besar” menyimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas IV MIN 3 Aceh Besar setelah menggunakan model jigsaw baik pada siklus I maupun siklus II.<sup>3</sup>

Menurut M. Sholeh Hamid model jigsaw merupakan model pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik, model ini mengharuskan peserta didik untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran sehingga akan menimbulkan pengetahuan yang dipelajari secara Bersama-sama melalui eksplorasi aktif dalam belajar. Siswa harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengajar dapat memberikan penilaian terhadap siswa sehingga terdapat *individual accountability*. Agar proses pembelajaran aktif berjalan dengan efektif maka perlu dilakukan kerjasama siswa sehingga dapat memupuk keterampilan sosial atau *social skills*.<sup>4</sup> Dengan demikian model ini dapat dijadikan sebagai metode yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan teori di atas, maka peneliti melakukan penelitian di kelas V SDN 112249 Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan menerapkan model jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar PPKn peserta didik. Peneliti melaksanakan II siklus sebanyak 4 kali pertemuan dengan pemberian tes pada tiap pertemuan untuk melihat sejauh mana model jigsaw

---

<sup>3</sup>Venni Fauziah Umri Ritonga, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Keputusan Bersama Menggunakan Model Active Learning Tipe Role pada siswa Kelas V MIS Mutiara Aulia Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang (Deli Serdang, 2019)

<sup>4</sup>Moh. Sholeh Hamid, *Metode Education*, (Yogyakarta: Diva Press, 2017), hlm. 50

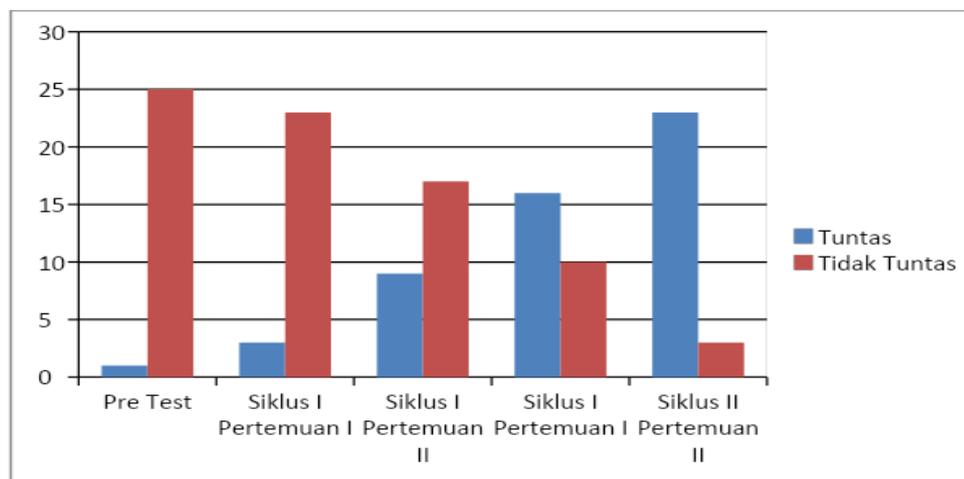
dalam meningkatkan hasil belajar PPKn peserta didik. Penelitian yang menghasilkan data pada siklus I pertemuan I sampai siklus II pertemuan II, dapat diketahui bahwa hasil belajar PPKn peserta didik dapat ditingkatkan melalui penerapan model jigsaw. Sesuai dengan hasil yang diharapkan yaitu 80% peserta didik memperoleh nilai di atas KKM yaitu 70. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada penelitian ini telah mencapai 91,7%, maka penelitian ini dihentikan pada siklus II pertemuan II.

Adapun peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.24**  
**Perbandingan Persentase Pre Test, Siklus I dan Siklus II**

Kategori	Pre Test		Siklus I				Siklus II			
			Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan I		Pertemuan II	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Tuntas	0	100	3	12,5	5	9,16	13	70,84	17	91,7
Tidak Tuntas	18	0	15	87,5	13	0,84	5	29,16	1	8,3
Rata-rata	30		59		68		69		89	

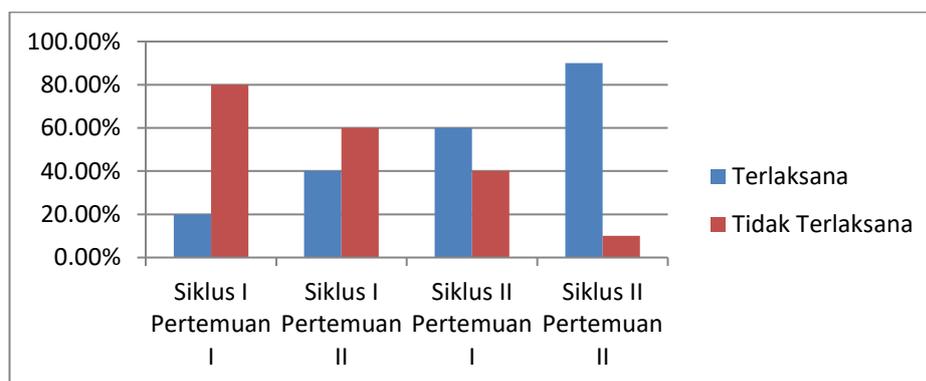
Pada setiap siklus hasil belajar peserta didik sudah signifikan meningkat, sebagaimana dapat dilihat dalam bentuk tabel diagram berikut ini:



**Gambar 4.10 Hasil Belajar Peserta didik, Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan Hasil penelitian ini, penerapan model jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar PPKn peserta didik pada materi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan persentase jumlah peserta didik yang mengikuti *pre test* dengan kategori tuntas tidak ada atau 0 peserta didik (100%), sedangkan yang kategori tidak tuntas 18 peserta didik (0%) dengan nilai rata-rata 30. Siklus I pertemuan I kategori tuntas sebanyak 3 peserta didik (12,5%), sedangkan kategori tidak tuntas 15 peserta didik (87,5%) dengan rata-rata 59. Pertemuan II kategori tuntas 5 peserta didik (29,16%), sedangkan kategori tidak tuntas 13 peserta didik (70,84%), dapat dikatakan bahwa kondisi ini, cukup baik di awal permulaan, selanjutnya pada siklus II pertemuan I kategori tuntas 15 peserta didik (70,84%), sedangkan kategori tidak tuntas 3 peserta didik (29,16%) dengan rata-rata nilai 69, kemudian siklus II pertemuan II kategori tuntas 17 peserta didik (91,3%), sedangkan kategori ketidaktuntas 1 peserta didik (8,3%) dengan nilai rata-rata 89.

Dilihat berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa dari siklus I dan siklus II setiap pertemuan mengalami peningkatan dari hasil observasi peserta didik sebagaimana dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut ini:



**Gambar 4.11 Hasil Observasi Peserta didik, Pra Siklus, Siklus I, Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa penerapan model

jigsaw dapat meningkatkan keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik lebih aktif, dan tumbuhnya rasa percaya diri serta semangat dalam kelompok saat belajar materi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, kekompakan dan kerjasama untuk memecahkan masalah, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uji hipotesis penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa, terdapat peningkatan hasil belajar PPKn peserta didik pada materi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari melalui penerapan model jigsaw di kelas V SDN 112249 Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis terbukti benar, terlihat dari hasil belajar peserta didik meningkat 91,7% dengan nilai rata-rata 89 yaitu 17 dari 18 peserta didik telah mencapai nilai KKM.

Dari pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta memotivasi peserta

didik dalam proses pembelajaran PPKn materi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN 112249 Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbaru Selatan memiliki keterbatasan, adapun keterbatasan penelitian antara lain:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada penerapan model jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar pada materi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan subjek penelitian peserta didik kelas V di SDN 112249 Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbaru Selatan.
2. Dalam penelitian ini peserta didik memiliki keterbatasan dalam proses pembelajaran antara lain kurang tertib dan masih takut dalam bertanya mengenai apa yang belum dipahami selama mengikuti proses pembelajaran.

Meskipun banyak ditemukan keterbatasan dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti sangat bersyukur bisa melaksanakan penelitian dan tetap berusaha sekuat tenaga dan pikiran sehingga penelitian ini berjalan dengan baik dan semoga mendapatkan hasil yang baik.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa setelah digunakan metode ini terjadi peningkatan hasil belajar PPKn peserta didik kelas V di SDN 112249 Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, hal ini telah diuji cobakan dalam penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada hasil *pre test* peserta didik yaitu persentase ketuntasan peserta didik sebesar 0% dengan nilai rata-rata 30, siklus I pertemuan I persentase ketuntasan peserta didik sebesar 12,5% (3 dari 18 peserta didik) dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 56. Pada siklus I pertemuan II persentase ketuntasan peserta didik sebesar 29,16% (5 dari 18 peserta didik) dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 68. Sedangkan pada siklus II pertemuan I persentase ketuntasan peserta didik sebesar 70,8% (13 dari 18 peserta didik) dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 69, dan pada siklus II pertemuan II persentase ketuntasan peserta didik sebesar 91,7% (17 dari 18 peserta didik) dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 89. Dari data siklus II yang diperoleh sudah mencapai nilai yang diharapkan dengan persentase paling tinggi yaitu 91,7%, maka penelitian ini dapat dihentikan dengan nilai yang memuaskan.

Sesuai dengan indikator tindakan pada penelitian ini, dimana peserta didik sudah melewati KKM 70 dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik 89 dengan persentase hasil belajar peserta didik yaitu 91,7%. Dengan ini, nilai hasil

belajar PPKn peserta didik mengalami peningkatan dan telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah diharapkan kedepannya mampu membawa SDN 112249 Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan menjadi sekolah yang lebih baik lagi dan lebih maju kedepannya.
2. Kepada wali kelas/guru mata pelajaran PPKn dapat mengaplikasikan model jigsaw sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Selain meningkatkan kualitas pembelajaran, model jigsaw juga direkomendasikan untuk membantu guru dalam menumbuhkan minat belajar, percaya diri, menumbuhkan pembelajaran yang menyenangkan serta memotivasi peserta didik dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, (2017), *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Abdul Majid,(2017), *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Agus Suprijono,(2014),*Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahir Tua Pohan,(2018) “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran PKn Materi Bentuk Persatuan Dalam Keragaman Di Rumah”. *Skripsi*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Ahmad Nizar Rangkuti, (2016), ”*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*”. Bandung: Citapustaka Media.
- Andi Prastowo, (2015), *Menyusun Rencan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Yogyakarta: PT. Pajar Interpratama Mandiri.
- Azzet, A.M, (2011) *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media .
- Daryanto,(2012) *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Fauzan, dkk, (2020), *Mikroteaching di SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Fery Muhammad Firdaus, dkk, (2022). *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Hasil Observasi Awal di SDN 112249 Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Pada 04 September 2023 Pukul 10.05 WIB.
- Imas Kurniasi, (2015),. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Ina Magdalena et al,(2021), “Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi”. *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains*. 3 (2).
- Isjoni, (2009), *Cooperative Learning (Mengembangkan Kemampuan belajar Kelompok)*. Alfabeta.
- Jamil Suprihatiningrum, (2016), *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. AR-Ruzz Media
- Kementrian Agama RI,(2020), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Al-Qosbah.

- Kunandar, (2013), *Penilaian Autentik : Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Miswandi, (2018), “Peningkatan Hasil Belajar PKN SD Melalui Strategi *Crossword Puzzle*”. *Jurnal Pendidikan Riset & Konseptual*. 2 (3).
- Novita Sariani dkk,(2021), *Belajar Dan pembelajaran*. Yogyakarta: Edu Publisher.
- Nurmawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islami*. Bandung: Citapustaka Media.
- Purwanto,(2014), *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rizal Fuady,(2018), Ariffin Abdul Mutalib. “Audio-Visual Media in Learning”. *Journal of K6, Education, and Management*. 1 (2).
- Rusman, (2015), *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto,(2009), *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Kencana.
- Suharsini Arikunto,(2008), *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Supardi, (2013), *Tes Asesment Disekolah Dasar dan Madrasah*. Jakarta: Penerbit Hartono Media Pustaka.
- Sutrisno,(2016), *Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai dan Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Syafrilianto,(2022), dkk. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Quantum Teaching* di SD Negeri 033 Hutabaringin Mandailing Natal”. *Jurnal Forum Pedagogik*. 1 (1).
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar. Bandung: Citra Umbara, 2017.
- Vera Mardiana,(2018), “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 3 Aceh Besar”. *Skripsi*. Darussalam Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Vina Resviani,(2017), “Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SDN 1 Gulak Galik Bandar Lampung”. *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Wina Sanjaya,(2009), *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

Zainal Arifin,(2017), *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

## LAMPIRAN 2

### STRUKTUR KELAS V



**WALI KELAS**

**(ZAHROTUN WARRDA HASIBUAN S.Pd)**

#### LAKI-LAKI



#### PEREMPUAN



### LAMPIRAN 3

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )

Satuan Pendidikan : SDN 112249 HAJORAN  
Kelas/Semester : V  
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan  
Tema : Nilai-nilai Pancasila  
Sub Tema : Mengenal Nilai-nilai Pancasila  
Alokasi waktu : (2x35 menit)

##### A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggungjawab, dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan Negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

##### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1. Menjelaskan Nilai-nilai Pancasila	3.1.1 Siswa dapat mengetahui Pancasila 4.1.1 Siswa dapat mengetahui Nilai-nilai Pancasila
4.1. Menyebutkan Pancasila	

##### C. Tujuan Pembelajaran

Adapun tujuan dari pembelajaran siswa yang diharapkan adalah dapat:

1. Siswa diharapkan mampu memahami apa itu pengertian pancasila.
2. Siswa diharapkan bisa menyebutkan sila-sila dari Pancasila dan simbol-simbolnya.

3. Dengan dapat Mengetahui Nilai-nilai Pancasila Siswa diharapkan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Siswa diharapkan dapat berinteraksi dengan baik dan benar dilingkungan meskipun dalam lingkungan tersebut terdapat banyak perbedaan.

#### D. Pendekatan dan Model

- a. Pendekatan : Saintifik
- b. Model : *Jigsaw*

#### E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru memberikan salam kepada siswa.</li> <li>2) Guru meminta ketua kelas Memimpin doa sebelum belajar</li> <li>3) Guru mengecek kehadiran siswa.</li> <li>4) Guru memeriksa kebersihankelas</li> <li>5) Guru memeriksa kerapian siswa.</li> <li>6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	5 Menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa</li> <li>✓ Guru menyampaikan informasi</li> <li>✓ Guru membentuk kelompok Asal</li> <li>✓ Guru Membentuk kelompok Ahli</li> <li>✓ Guru Membentuk kelompok ahli kembali ke kelompok asal</li> <li>✓ Dari ulasan / urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin di capai.</li> <li>✓ Kemudian guru memberikan kesimpulan dan merangkum materi tentang Pancasila.</li> </ul>	35 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Selanjutnya guru menanyakan Kembali lagi apakah masih ada yang ingin ditanyakan oleh siswa,jika tidak ada maka guru akan Kembali menyimpulkan pembelajaran.</li> <li>✓ Guru memberikan siswa tugas dirumah.</li> <li>✓ Guru mengingatkan kepada siswa</li> </ul>	5 Menit

Wali Kelas

Mengetahui Kepala sekolah  
Peneliti

NIP .....

NIM .....

## LAMPIRAN 4

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )

#### SIKLUS I PERTEMUAN I

Satuan Pendidikan : SDN 112249 HAJORAN  
Kelas/Semester : V  
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan  
Tema : Nilai-nilai Pancasila  
Sub Tema : Mengenal Nilai-nilai Pancasila  
Alokasi waktu : (2x35 menit)

#### C. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggungjawab, dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan Negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

#### D. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1. Menjelaskan Nilai-nilai Pancasila	3.1.2 Siswa dapat mengetahui Pancasila
4.1. Menyebutkan Pancasila	4.1.1 Siswa dapat mengetahui Nilai-nilai Pancasila

#### D. Tujuan Pembelajaran

Adapun tujuan dari pembelajaran siswa yang diharapkan adalah dapat:

1. Siswa diharapkan mampu memahami apa itu pengertian pancasila.
2. Siswa diharapkan bisa menyebutkan sila-sila dari Pancasila dan simbol-simbolnya.

3. Dengan dapat Mengetahui Nilai-nilai Pancasila Siswa diharapkan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Siswa diharapkan dapat berinteraksi dengan baik dan benar dilingkungan meskipun dalam lingkungan tersebut terdapat banyak perbedaan.

#### F. Pendekatan dan Model

c. Pendekatan : Saintifik

d. Model : *Jigsaw*

#### G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pembukaan	7) Guru memberikan salam kepada siswa. 8) Guru meminta ketua kelas Memimpin doa sebelum belajar 9) Guru mengecek kehadiran siswa. 10) Guru memeriksa kebersihankelas 11) Guru memeriksa kerapian siswa. 12) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	5 Menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa</li> <li>✓ Guru menyampaikan informasi</li> <li>✓ Guru membentuk kelompok Asal</li> <li>✓ Guru Membentuk kelompok Ahli</li> <li>✓ Guru Membentuk kelompok ahli kembali ke kelompok asal</li> <li>✓ Dari ulasan / urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin di capai.</li> <li>✓ Kemudian guru memberikan kesimpulan dan merangkum materi tentang Pancasila.</li> </ul>	35 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Selanjutnya guru menanyakan Kembali lagi apakah masih ada yang ingin ditanyakan oleh siswa, jika tidak ada maka guru akan Kembali menyimpulkan pembelajaran.</li> <li>✓ Guru memberikan siswa tugas dirumah.</li> <li>✓ Guru mengingatkan kepada siswa</li> </ul>	5 Menit

Wali Kelas

Mengetahui Kepala sekolah,  
Peneliti

NIP .....

NIM .....

## LAMPIRAN 5

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )

#### SIKLUS II PERTEMUAN I

Satuan Pendidikan : SDN 112249 HAJORAN  
Kelas/Semester : V  
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan  
Tema : Nilai-nilai Pancasila  
Sub Tema : Mengenal Nilai-nilai Pancasila  
Alokasi waktu : (2x35 menit)

#### E. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggungjawab, dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan Negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

#### F. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1. Menjelaskan Nilai-nilai Pancasila	3.1.3 Siswa dapat mengetahui Pancasila 4.1.1 Siswa dapat mengetahui
4.1. Menyebutkan Pancasila	Nilai-nilai Pancasila

#### E. Tujuan Pembelajaran

Adapun tujuan dari pembelajaran siswa yang diharapkan adalah dapat:

1. Siswa diharapkan mampu memahami apa itu pengertian pancasila.
2. Siswa diharapkan bisa menyebutkan sila-sila dari Pancasila dan simbol-simbolnya.

3. Dengan dapat Mengetahui Nilai-nilai Pancasila Siswa diharapkan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Siswa diharapkan dapat berinteraksi dengan baik dan benar dilingkungan meskipun dalam lingkungan tersebut terdapat banyak perbedaan.

#### H. Pendekatan dan Model

e. Pendekatan : Saintifik

f. Model : *Jigsaw*

#### I. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pembukaan	13) Guru memberikan salam kepada siswa. 14) Guru meminta ketua kelas Memimpin doa sebelum belajar 15) Guru mengecek kehadiran siswa. 16) Guru memeriksa kebersihankelas 17) Guru memeriksa kerapian siswa. 18) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	5 Menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa</li> <li>✓ Guru menyampaikan informasi</li> <li>✓ Guru membentuk kelompok Asal</li> <li>✓ Guru Membentuk kelompok Ahli</li> <li>✓ Guru Membentuk kelompok ahli kembali ke kelompok asal</li> <li>✓ Dari ulasan / urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin di capai.</li> <li>✓ Kemudian guru memberikan kesimpulan dan merangkum materi tentang Pancasila.</li> </ul>	35 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Selanjutnya guru menanyakan Kembali lagi apakah masih ada yang ingin ditanyakan oleh siswa,jika tidak ada maka guru akan Kembali menyimpulkan pembelajaran.</li> <li>✓ Guru memberikan siswa tugas dirumah.</li> <li>✓ Guru mengingatkan kepada siswa</li> </ul>	5 Menit

Wali Kelas

Mengetahui Kepala sekolah  
Peneliti

NIP .....

NIM .....

## LAMPIRAN 6

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )

#### SIKLUS II PERTEMUAN II

Satuan Pendidikan : SDN 112249 HAJORAN  
Kelas/Semester : V  
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan  
Tema : Nilai-nilai Pancasila  
Sub Tema : Mengenal Nilai-nilai Pancasila  
Alokasi waktu : (2x35 menit)

#### G. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggungjawab, dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan Negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

#### H. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1. Menjelaskan Nilai-nilai Pancasila	3.1.4 Siswa dapat mengetahui Pancasila 4.1.1 Siswa dapat mengetahui
4.1. Menyebutkan Pancasila	Nilai-nilai Pancasila

#### F. Tujuan Pembelajaran

Adapun tujuan dari pembelajaran siswa yang diharapkan adalah dapat:

1. Siswa diharapkan mampu memahami apa itu pengertian pancasila.
2. Siswa diharapkan bisa menyebutkan sila-sila dari Pancasila dan simbol-simbolnya.

3. Dengan dapat Mengetahui Nilai-nilai Pancasila Siswa diharapkan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Siswa diharapkan dapat berinteraksi dengan baik dan benar dilingkungan meskipun dalam lingkungan tersebut terdapat banyak perbedaan.

#### J. Pendekatan dan Model

g. Pendekatan : Saintifik

h. Model : *Jigsaw*

#### K. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pembukaan	19) Guru memberikan salam kepada siswa. 20) Guru meminta ketua kelas Memimpin doa sebelum belajar 21) Guru mengecek kehadiran siswa. 22) Guru memeriksa kebersihankelas 23) Guru memeriksa kerapian siswa. 24) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	5 Menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa</li> <li>✓ Guru menyampaikan informasi</li> <li>✓ Guru membentuk kelompok Asal</li> <li>✓ Guru Membentuk kelompok Ahli</li> <li>✓ Guru Membentuk kelompok ahli kembali ke kelompok asal</li> <li>✓ Dari ulasan / urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin di capai.</li> <li>✓ Kemudian guru memberikan kesimpulan dan merangkum materi tentang Pancasila.</li> </ul>	35 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Selanjutnya guru menanyakan Kembali lagi apakah masih ada yang ingin ditanyakan oleh siswa, jika tidak ada maka guru akan Kembali menyimpulkan pembelajaran.</li> <li>✓ Guru memberikan siswa tugas dirumah.</li> <li>✓ Guru mengingatkan kepada siswa</li> </ul>	5 Menit

Wali Kelas

Mengetahui Kepala sekolah  
Peneliti

NIP .....

NIM .....

## LAMPIRAN 7

### BAHAN AJAR 1



*Pendidikan pancasila untuk SD\MI kelas V (face C)*

Penerapan pancasila harus dilakukan dilingkungan sekolah .Teman maupun seluruh unsur sekolah lainnya perilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila .Arahkan siswa untuk mengangkat tangan dan meminta izin kepada guru untuk menceritakan nya.

Kemudian beri apresiasi kepada siswa karena telah menceritakan hasil pengamatan banyak contoh disekolah yang dapat dijadikan pembelajaran dalam membiasakan sila dan perilaku pancasila .Nah,pada saat itu siswa akan tau bahwa nilai-nilai pancasila dapat diterapkan dan dibiasakan dalam perilaku sehari-hari seperti sebagai anggota keluarga,siswa,dan bagian dari masyarakat .karena pada saat pembelajaran guru telah membiasakan siswa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila sebagai bentuk keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa.



**Gambar 1.1** *Makna sila-sila Pancasila*

Gambar diatas guru akan menjelaskan bahwa nilai pancasila bermakna bagi bangsa Indonesia .Misal sila ke-1 “Ketuhanan Yang Maha Esa”.Lambang nya bintang emas dengan lima sudut juga berlatar belakang hitam .Artinya ,seluruh bangsa Indonesia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa Tentu nya disesuaikan dengan agama dan kepercayaan masing-masing.Jadi,setiap warga negara Indonesia wajib beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa .

Dan peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pancasila yaitu dengan memperkenalkan simbol-simbol pancasila dan menjelaskan arti dari sebuah simbol atau gambar yang diberikan contoh nya memberikan nasihat atau ceramah ,dan memberikan contoh-contoh keteladanan dan kedisiplinan secara nyata dan pembiasaan.



**Gambar 1.34** anak –anak bergotong royong

Masyarakat Indonesia memiliki budaya gotong royong .Budaya ini telah menjadi kebiasaan masyarakat .Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa guru sedang mengajarkan kepada siswa arti dari gotong royong mereka belajar sambil mengaplikasikan akan memiliki kesadaran pentingnya gotong royong .Demi persatuan dan kesatuan bangsa.Bangsa yang ber-Bhineka Tunggal Ika .Menunjukkan perilaku gotong royong dalam kehidupan sehari-hari .Baik dikeluarga ,sekolah maupun masyarakat.

## LAMPIRAN 8

### Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan I

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Berdoa sebelum memulai pembelajaran	✓	
2.	Melakukan <i>ice breking</i>	✓	
3.	Membagi kelompok belajar	✓	
4.	Megelola kelas	✓	
5.	Mengamati siswa pada setiap kelompok / tim	✓	
6.	Memberikan arahan materi		✓
7.	Kerjasama dalam kelompok (tim)	✓	
8.	Kemampuan guru daam menyimpulkan materi	✓	
9.	Meyimpulka materi	✓	
10.	Memberikan arahan bagi siswa	✓	
11.	Memberikan hadiah bagi siswa yag aktif dan motivasibagi siswa yang kurang aktif	✓	
12.	Melakukan refleksi		✓
13.	Melakukan doa bersama	✓	
Jumlah Skor		11	2

## LAMPIRAN 9

### Lembar Observasi Guru I Pertemuan II

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Berdoa sebelum memulai pembelajaran	✓	
2.	Melakukan <i>ice breking</i>	✓	
3.	Membagi kelompok belajar	✓	
4.	Megelola kelas	✓	
5.	Mengamati siswa pada setiap kelompok / tim	✓	
6.	Memberikan arahan materi	✓	
7.	Kerjasama dalam kelompok (tim)	✓	
8.	Kemampuan siswa dalam guru daam menyimpulkan materi	✓	
9.	Menyimpulka materi	✓	
10.	Memberikan arahan bagi siswa	✓	
11.	Memberikan hadiah bagi siswa yag aktifdan motiIVasibagi siswa yang kurang aktif		✓
12.	Melakukan refleksi	✓	
13.	Melakukan do'a bersama	✓	
Jumlah Skor		12	1

## LAMPIRAN 10

### Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan I

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Berdoa sebelum memulai pembelajaran	✓	
2.	Melakukan <i>ice breking</i>	✓	
3.	kelompok belajar	✓	
4.	Megelola kelas	✓	
5.	Mengamati siswa pada setiap kelompok / tim	✓	
6.	Memberikan arahan materi	✓	
7.	Kerjasama dalam kelompok (tim)	✓	
8.	Kemampuan siswa menyimpulkan materi		✓
9.	Meyimpulka materi	✓	
10.	Memberikan arahan bagi siswa	✓	
11.	Memberikan hadiah bagi siswa yag aktif dan moti IV bagi siswa yang kurang aktif	✓	
12.	Melakukan refleksi	✓	
13.	Melakukan do'a bersama	✓	
Jumlah Skor		12	1

## LAMPIRAN 11

### Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan II

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Berdoa sebelum memulai pembelajaran	✓	
2.	Melakukan <i>ice breking</i>	✓	
3.	Membagi kelompok belajar	✓	
4.	Megelola kelas	✓	
5.	Mengamati siswa pada setiap kelompok / tim	✓	
6.	Memberikan arahan materi	✓	
7.	Kerjasama dalam kelompok (tim)	✓	
8.	Kemampuan siswa menyimpulkan materi	✓	
9.	Meyimpulka materi	✓	
10.	Memberikan arahan bagi siswa	✓	
11.	Memberikan hadiah bagi siswa yag aktif dan motivasibagi siswa yang kurang aktif	✓	
12.	Melakukan refleksi	✓	
13.	Melakukan do'a bersama	✓	
Jumlah Skor		13	0

## LAMPIRAN 12

### Lembar Observasi Peserta didik Siklus I Pertemuan I

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Iya	Tidak
1.	Murid hadir saat pembelajaran		✓
2.	Murid memperhatikan saat pembelajaran		✓
3.	Murid melakukan kegiatan lain saat pembelajaran		
4.	Murid keluar masuk saat pembelajaran berlangsung		
5.	Murid mengajukan tanggapan/komentar kepada kelompok lain		✓
6.	Murid yang bertanya saat proses pembelajaran		✓
7.	Murid meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok		✓
8.	Murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di depan		✓
9.	Murid yang bekerja dan berpartisipasi dalam kelompok		✓
10.	Ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan guru		✓
Jumlah Skor		2	8

### LAMPIRAN 13

#### Lembar Observasi Peserta didik Siklus I Pertemuan II

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Murid hadir saat pembelajaran	✓	
2.	Murid memperhatikan saat pembelajaran	✓	
3.	Murid melakukan kegiatan lain saat pembelajaran	✓	
4.	Murid keluar masuk saat pembelajaran berlangsung	✓	
5.	Murid mengajukan tanggapan/komentar kepada kelompok lain		✓
6.	Murid yang bertanya saat proses pembelajaran		✓
7.	Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok		✓
8.	Murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di depan		✓
9.	Murid yang bekerja dan berpartisipasi dalam kelompok		✓
10.	Ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan guru		✓
Jumlah Skor		4	6

**LAMPIRAN 14****Lembar Observasi Peserta didik Siklus II Pertemuan I**

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Murid hadir saat pembelajaran	✓	
2.	Murid memperhatikan saat pembelajaran	✓	
3	Murid melakukan kegiatan lain saat pembelajaran	✓	
4.	Murid keluar masuk saat pembelajaran berlangsung	✓	
5.	Murid mengajukan tanggapan/komentar kepada kelompok lain		✓
6.	Murid yang bertanya saat proses pembelajaran		✓
7.	Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok	✓	
8.	Murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di depan		✓
9.	Murid yang bekerja dan berpartisipasi dalam kelompok	✓	
10.	Ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan guru		✓
Jumlah Skor		6	4

## LAMPIRAN 15

### Lembar Observasi Peserta didik Siklus II Pertemuan II

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Murid hadir saat pembelajaran	✓	
2.	Murid memperhatikan saat pembelajaran	✓	
3.	Murid melakukan kegiatan lain saat pembelajaran	✓	
4.	Murid keluar masuk saat pembelajaran berlangsung	✓	
5.	Murid mengajukan tanggapan/komentar kepada kelompok lain	✓	
6.	Murid yang bertanya saat proses pembelajaran	✓	
7.	Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok	✓	
8.	Murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di depan	✓	
9.	Murid yang bekerja dan berpartisipasi dalam kelompok	✓	
10.	Ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan guru		✓
Jumlah Skor		9	1

**LAMPIRAN 16****Hasil Nilai *pretest***

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Cindy Novia Sapitri	40		✓
2.	Dara Mutia Syafitri	30		✓
3.	David Gunawan	30		✓
4.	Dinda Auliya Saputri	40		✓
5.	Djarot Satriisno Adji	30		✓
6.	Dwi Sri Wahyuni	20		✓
7.	Ernawati	30		✓
8.	Ezri Hasudung Sinanga	40		✓
9.	Ghina Aurilia	20		✓
10.	Haikal Ramadhan	30		✓
11.	Haqi Amrolah	30		✓
12.	Lisa Apriani	30		✓
13.	Muhammad Hendika Prasetya	20		✓
14.	Muhammad Saputra	30		✓
15.	Syarif Simbolon	40		✓
16.	Wahyudi	30		✓
17.	Zakky Ramadhan Sananta	30		✓
18.	Muhammad Raihan	30		✓
Nilai rata-rata		30	0	24

**LAMPIRAN 17****Hasil Tes Siklus I Pertemuan I**

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Cindy Novia Sapitri	60		✓
2.	Dara Mutia Syafitri	50		✓
3.	David Gunawan	70		✓
4.	Dinda Auliya Saputri	80	✓	
5.	Djarot Satrisno Adji	50		✓
6.	Dwi Sri Wahyuni	60		✓
7.	Ernawati	40		✓
8.	Ezri Hasudung Sinanga	50		✓
9.	Ghina Aurilia	50		✓
10.	Haikal Ramadhan	60		✓
11.	Haqi Amrolah	40		✓
12.	Lisa Apriani	60		✓
13.	hammad Hendika Prasetya	60		✓
14.	Muhammad Saputra	80	✓	
15.	Putri Dwi Sunami	70		✓
16.	Syarif Simbolon	80	✓	
17.	Wahyudi	50		✓
18.	akky Ramadhan Sananta	60		✓
19.	Muhammad Raihan	50		✓
Nilai rata-rata		59	3	15

**LAMPIRAN 18****Hasil Tes Siklus I Pertemuan II**

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Cindy Novia Sapitri	80	✓	
2.	Dara Mutia Syafitri	80		✓
3.	David Gunawan	60		✓
4.	Dinda Auliya Saputri	80	✓	
5.	Djarot Satrisno Adji	80		✓
6.	Dwi Sri Wahyuni	60		✓
7.	Ernawati	50		✓
8.	Ezri Hasudung Sinanga	50		✓
9.	Ghina Aurilia	60		✓
10.	Haikal Ramadhan	60		✓
11.	Haqi Amrolah	80	✓	
12.	Lisa Apriani	65		✓
13.	Muhammad Hendika Prasetya	50		✓
14.	Muhammad Saputra	90	✓	
15.	Syarif Simbolon	90	✓	
16.	Wahyudi	60		✓
17.	Zakky Ramadhan Sananta	65		✓
18.	Muhammad Raihan	50		✓
Nilai rata-rata		68	5	13

**LAMPIRAN 19****Hasil Tes Nilai Peserta didik Siklus II Pertemuan 1**

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Cindy Novia Sapitri	100	✓	
2.	Dara Mutia Syafitri	80	✓	
3.	David Gunawan	80	✓	
4.	Dinda Auliya Saputri	80	✓	
5.	Djarot Satrisno Adji	100	✓	
6.	Dwi Sri Wahyuni	65		✓
7.	Ernawati	65		✓
8.	Ezri Hasudung Sinanga	80	✓	
9.	Ghina Aurilia	60		✓
10.	Haikal Ramadhan	80	✓	
11.	Haqi Amrolah	90	✓	
12.	Lisa Apriani	90	✓	
13.	Muhammad Hendika Prasetya	60		✓
14.	Muhammad Saputra	90	✓	
15.	Syarif Simbolon	100	✓	
16.	Wahyudi	80	✓	
17.	Zakky Ramadhan Sananta	65		✓
18.	Muhammad Raihan	80	✓	
Nilai rata-rata		69	13	5

**LAMPIRAN 20****Hasil Tes Peserta didik Siklus II Pertemuan II**

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Cindy Novia Sapitri	100	✓	
2.	Dara Mutia Syafitri	90	✓	
3.	David Gunawan	90	✓	
4.	Dinda Auliya Saputri	90	✓	
5.	Djarot Satriano Adji	100	✓	
6.	Dwi Sri Wahyuni	80	✓	
7.	Ernawati	65		✓
8.	Ezri Hasudung Sinanga	90	✓	
9.	Ghina Aurilia	80	✓	
10.	Haikal Ramadhan	90	✓	
11.	Haqi Amrolah	100	✓	
12.	Lisa Apriani	100	✓	
13.	Muhammad Hendika Prasetya	80	✓	
14.	Muhammad Saputra	90	✓	
15.	Syarif Simbolon	100	✓	
16.	Wahyudi	80	✓	
17.	Zakky Ramadhan Sananta	80	✓	
18.	Muhammad Raihan	80	✓	
Nilai rata-rata		89	17	1

## LAMPIRAN 21

### Soal Siklus 1 Pertemuan 1

1. Salah satu ciri negara yang mempunyai ketuhanan yang kuat adalah ....
  - A. Rakyatnya kaya
  - B. Rakyat nya bersatu
  - C. Banyak nya organisasi berdiri
  - D. Mempunyai TNI dan Polri
2. Toleransi dan penghormatan kepada agama atau kepercayaan lain merupakan nilai-nilai yang terkandung dalam sila....
  - A. Ketuhanan yang maha esa
  - B. Kemanusiaan yang adil dan beradab
  - C. Persatuan Indonesia
  - D. Keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia
3. Berikut yang merupakan contoh sikap yang sesuai dengan sila ke empat pancasila adalah...
  - A. Mengikuti upacara bendera dengan tertib
  - B. Memberikan suara dalam pemilihan ketua kelas
  - C. Tidak berkelahi dengan sesama teman maupun dengan orang lain
  - D. Memakai produk-produk dalam negeri
4. Suasana yang diperlukan dalam mendukung persatuan dan kesatuan disekolah adalah...
  - A. Rapi dan bersih
  - B. Aman dan tertib
  - C. Senang dan bahagia
  - D. Indah dan menyenangkan
5. Salah satu cara membina kerukunan antar siswa di sekolah adalah ...
  - A. Menjaga kerapian dalam kelas
  - B. Mengikuti pelajaran dengan seksama
  - C. Bergaul tanpa membeda-bedakan teman
  - D. Bekerja sama dalam mengerjakan pr

## LAMPIRAN 22

### Soal Siklus 1 Pertemuan II

1. Pengaruh permainan yang dijual di sekolah, merupakan gangguan terhadap ketahanan dilingkungan sekolah dari....
  - A. Kemajuan teknologi
  - B. Siswa disekolah itu
  - C. Warga luar sekolah
  - D. Orang tua murid
2. Bentuk tanggung jawab sebagai warga negara masyarakat adalah ...
  - A. Tidak mengikuti kerja bakti
  - B. Membuang sampah pada tempat nya
  - C. Menjaga ketertiban lingkungan
  - D. Berdiam diri dirumah
3. Salah satu yang bukan bentuk kewajiban dilingkungan masyarakat adalah...
  - A. Menjaga kebersihan
  - B. Menjaga keamanan
  - C. Menghormati orang tua
  - D. Menghormati guru
4. Salah satu tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah adalah...
  - A. Tidak mencoret-coret dinding sekolah
  - B. Membayar uang spp tepat waktu
  - C. Membuang sampah pada tempat nya
  - D. Datang kesekolah tepat waku
5. Gotong royong termasuk pengamalan dari sila ke....

A. 1	C. 3
B. 2	D. 4

## LAMPIRAN 23

### Soal Siklus II Pertemuan I

1.)



Perhatikan gambar diatas!

Gambar diatas menunjukkan bahwa dina memberikan pendapat didalam sebuah kelompok perilaku yang dina berikan termasuk sila ke....

- A. sila 2
- B. sila 3
- C. sila 4
- D. sila 5

2.)



Perhatikan gambar diatas!

Apakah yang dilakukan para murid di taman sekolah...

- A. Bergotong royong
- B. Kerja kelompok
- C. Berpartisipasi
- D. Membantu guru

3.) Perhatikan lah kembali gambar pada nomor 12 ,Kegiatan apakah yang dilakukan anak murid yang sedang berbicara didepan para teman dan guru nya tersebut...

- A. Presentase
- B. Kerja kelompok
- C. Mengulang Pelajaran yang diberikan oleh guru
- D. Musyawarah



4.) Nilai yang terkandung dalam sila Pancasila yang berlambang seperti pada gambar tersebut adalah ...

- A. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban
- B. Tidak bersifat boros dan bergaya hidup mewah
- C. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain agar sependapat dengan kita
- D. Rela berkorban demi kepentingan Bangsa dan Negara

5.) Gambar di bawah ini merupakan cerminan sila Pancasila ke...



- A. Sila 1
- B. Sila 2
- C. Sila 3
- D. Sila 4

## LAMPIRAN 24

### Soal Siklus II Pertemuan II

1.) Menyelesaikan segala permasalahan melalui musyawarah merupakan cerminan dari pengalaman sila...Pancasila



2.) Manakah pernyataan yang benar, Cara kita sebagai Warga Negara yang baik dalam menjaga nama baik Negara kita sendiri...

- A. Membeda-bedakan suku
- B. Tidak bertoleransi
- C. Menghargai sesama,serta memelihara ketertiban bersama
- D. Membanggakan Bangsa lain

3.) Sikap positif yang tidak terkandung dalam sila ke-5 adalah...

- A. Menghargai hasil karya orang lain
- B. Melaksanakan hidup sederhana
- C. Menerapkan keadilan bagi semua
- D. Mengupayakan kesejahteraan rakyat

4.) Contoh dari pengalaman Nilai-nilai Pancasila sila ke-3 adalah...

- A.** Toleransi dalam kehidupan beragama
- B.** Melaksanakan hasil keputusan bersama
- C.** Tidak ingin menjadi anggota teroris
- D.** Ikut serta dalam Pemilihan Umum

5.) Contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan sila kedua ialah dengan menjaga kelestarian alam sekitarmu. Berikut ini contoh partisipasi dalam menjaga kelestarian alam, kecuali...

- A.** Mendukung penanaman pergerakan sejuta pohon
- B.** Mengadakan penghijauan di lingkungan sekitar
- C.** Mengunjungi tempat-tempat baru untuk eksploitasi
- D.** Mengurangi penggunaan produk yang menyebabkan sampah plastik

## LAMPIRAN 25

### KUNCI JAWABAN

#### Siklus I Pertemuan I

1. B
2. C
3. C
4. B
5. C

#### Siklus I Pertemuan II

1. A
2. C
3. D
4. C
5. C

#### Siklus II Pertemuan I

1. D
2. B
3. B
4. A
5. B

#### Siklus II Pertemuan II

1. B
2. C
3. A
4. C
5. A

LAMPIRAN 27

DOKUMENTASI



Dokumentasi SDN 112249 Hajoran Labuhan Batu Selatan



**Peneliti Menjelaskan Tentang Materi Pembelajaran**



**Peneliti Menjelaskan Bagaimana Cara Mengerjakan Tugas Yang Akan Dikerjakan**



**Peneliti Membagi Kelompok Peserta Didik**



**Peserta Didik Mengarahakan Peserta Didik Ketika Bekerja Kelompok**



**Peneliti Membantu Peserta Didik Dalam Mengerjakan Tugas Perkelompok**



**Peneliti Berdiskusi Dengan Wali Kelas**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximill (0634) 24022

Nomor : B - 4151 /Un.28/E.1/TL.00/07/2024  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi

12 Juli 2024

Yth. Kepala SDN 112249 Hajoran Labuhan Batu Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Chyntia Nadila Siregar  
NIM : 2020500249  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Penerapan Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa PPKn di SDN 112249 Hajoran Labuhan Batu Selatan**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafida Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP. 198012242006042001



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN  
UPTD. SD NEGERI 04 HAJORAN  
KECAMATAN SUNGAI KANAN



Jl. Lintas Hajoran – Huta godang, desa hajoran, kec. Sungai kanan, kode pos. 21465. Email: [sdnhajoran@gmail.com](mailto:sdnhajoran@gmail.com). HP. 0812-6953-5799  
Website : <http://sdnegeri112249hajoran.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/157/SDN-04/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah UPTD. SD Negeri 04 Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Surat keterangan ini menerangkan bahwa :

Nama : CHYNTIA NADILA SIREGAR  
NIM : 2020500249  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah **diberikan Izin** dan Benar melaksanakan penelitian di UPTD. SD Negeri 04 Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada tanggal 12 Juli 2024 s.d 12 Agustus 2024 guna dalam melengkapi data-data skripsinya yang berjudul **“Penerapan Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa PPKN Di UPTD. SD Negeri 04 Hajoran Labuhanbatu Selatan”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hajoran, 12 Agustus 2024

Kepala Sekolah

  
  
NIP. 19690711 198909 1001